**KEWIRAUSAHAAN RASUL PAULUS DALAM MENUNJANG PELAYANAN JEMAAT DI KORINTUS MENURUT**

**KISAH PARA RASUL 18:1-3**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MARTHEN MUDA KONDO**

**NIM : 160810**

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SABDA AGUNG (STTSA)**

**2021**

# ABSTRAK

Dalam pembahasan tentang kewirausahaan rasul Paulus dalam menunjang pelayanan jemaat di Korintus menurut Kisah Para Rasul 18:1-3, bukan hanya untuk masyarakat umum saja akan tetapi termasuk juga hamba Tuhan, menjadi hal yang belum terselesaikan dari masa ke masa dalam hal ini, perlu penjelasan yang benar terhadap kebingungan dan kesalahpahaman terhadap kewirausahaan. Dari kesalahpahaman tersebut membuat hamba Tuhan keliru dalam memahami tentang kewirausahaan Rasul Paulus. *Pertama,* Bagaimana latar belakang kehidupan rasul Paulus dan kitab Kisah Para Rasul? *Kedua,* Bagaimana Rasul Paulus melakukan wirausaha menurut Kisah Para Rasul 18:1-3? *Ketiga,* Bagaimana penerapan teladan kewirausahaan Rasul Paulus bagi hamba Tuhan masa kini?

Rasul Paulus sebagai rasul yang memiliki keahlian khusus dalam membuat tenda atau pembuatan kemah dalam pelayanan dijadikan sebagai penopang pelayanan, sehingga dapat membantu dalam kelangsungan pemberitaan Injil. Tujuan *Pertama,* untuk menjelaskan latar belakang kehidupan Rasul Paulus dan kitab Kisah Para Rasul. *Kedua,* untuk mengetahui kewirausahaan Rasul Paulus menurut Kisah Rasul Paulus 18:1-3. *Ketiga,* untuk menjelaskan pemahaman bagaimana penerapan teladan kewirausahaan rasul Paulus bagi hamba Tuhan masakini.

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah kualitatif teologi. Kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah, menggunakan metode penelitian, observasi, dan wawancara. Kaitannya dengan metode ini adalah menganalisa teks-teks dalam Kisah Para Rasul18:1-3 yang berhubungan dengan kewirausahaan rasul Paulus dalam menunjang pelayanan jemaat di Korintus, menggunakan pendekatan eksposisi yang diuraikan secara deskriptif.

Dengan demikian Rasul Paulus dapat menjadi teladan bagi hamba Tuhan masa kini dalam pemberita Injil dan kewirausahaannya sebagai penopang dalam pelayanan, sehingga tidak menjadi beban bagi jemaat yang dilayani.

**Kata Kunci**: *Rasul Paulus, Kewirausahaan, Pelayanan Jemaat.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc64533034)

[HALAMAN PENGESAHAN iii](#_Toc64533035)

[SURAT PERNYATAAN iv](#_Toc64533036)

[RIWAYAT HIDUP v](#_Toc64533037)

[ABSTRAK vi](#_Toc64533038)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc64533039)

[DAFTAR ISI x](#_Toc64533040)

[BAB I](#_Toc64533041) [PENDAHULUAN 1](#_Toc64533042)

[Latar Belakang Penulisan 1](#_Toc64533043)

[Ruang Lingkup Penulisan 4](#_Toc64533044)

[Rumusan Masalah 5](#_Toc64533045)

[Metodologi Penulisan 5](#_Toc64533046)

[Definisi Judul 5](#_Toc64533047)

[Tujuan Penulisan 7](#_Toc64533049)

[Manfaat Penulisan 7](#_Toc64533050)

[Sistematika Penulisan 9](#_Toc64533053)

[BAB II](#_Toc64533054) [LATAR BELAKANG KEHIDUPAN RASUL PAULUS DAN](#_Toc64533055) [KITAB   
 KISAH PARA RASUL 10](#_Toc64533056)

[Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Paulus 10](#_Toc64533057)

[Hidup Rasul Paulus Sebelum Pertobatannya 10](#_Toc64533059)

[Peristiwa Teofani Di Damsyik dan Pertobatan Rasul Paulus 13](#_Toc64533060)

[Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul 15](#_Toc64533061)

[Penulis Kitab Kisah Para Rasul 19](#_Toc64533062)

[Tempat Dan Tahun Penulisan Kisah Para Rasul 20](#_Toc64533063)

[Tujuan Penulisan Kisah Para Rasul 21](#_Toc64533064)

[Alamat Penulisan Kisah Para Rasul 21](#_Toc64533065)

[Analisa Konteks Kisah Para Rasul 18:1-3 22](#_Toc64533066)

[Konteks Dekat 22](#_Toc64533068)

Konteks [Sebelum Kisah Para Rasul 1-18 24](#_Toc64533069)

[Konteks Sesudah Kisah Para Rasul 18-28](#_Toc64533070) 25

Konteks Jauh 24

[Konteks Kebudayaan Kota Korintus 26](#_Toc64533071)

[Konteks Geografis Kota Korintus 26](#_Toc64533072)

[BAB III](#_Toc64533073) [KEWIRAUSAHAAN RASUL PAULUS DALAM MENUNJANG   
 PELAYANAN JEMAAT DI KORINTUS MENURUT](#_Toc64533074) [KISAH PARA   
 RASUL 18:1-3 31](#_Toc64533075)

Pengertian [Kewirausahaan 31](#_Toc64533076)

[Pengertian Secara Umum 31](#_Toc64533077)

[Pengertian Wirausaha Dalam Alkitab 32](#_Toc64533078)

[Kegiatan Wirausaha Dalam Alkitab 34](#_Toc64533079)

[Kewirausahaan Rasul Paulus Menurut Kisah Para Rasul 18:1-3 36](#_Toc64533080)

[Paulus Membuat Kemah (Ayat 3) 37](#_Toc64533081)

[Paulus Bekerjasama Dengan Akwila Dan Priskila (Ayat 2, 3) 41](#_Toc64533082)

[Paulus Melaksanakan Wirausaha Untuk Menunjang Pelayanan   
 (Ayat 2, 3) 44](#_Toc64533083)

[BAB IV](#_Toc64533084) [KEWIRAUSAHAAN HAMBA TUHAN MASA KINI](#_Toc64533085) 46

[Prinsip Hamba Tuhan Dalam Berwirausaha](#_Toc64533086)  46

Mengutamakan Tuhan Dalam Berwirausaha 48

[Memiliki Visi 50](#_Toc64533089)

[Memiliki Etika 52](#_Toc64533090)

Menjalin Kemitraan 58

Manfaat Bagi Hamba Tuhan Yang Berwirausaha 60

Menunjang Pelayanan 61

Menunjang Kehidupan Keluarga 64

[BAB V](#_Toc64533103) [PENUTUP 66](#_Toc64533104)

[Kesimpulan 67](#_Toc64533105)

[Saran 67](#_Toc64533108)

[DAFTAR PUSTAKA 69](#_Toc64533109)

# BAB I

# PENDAHULUAN

Bab I akan memaparkan latar belakang permasalahan. Untuk itu, penulis terlebih dahulu menjelaskan mengenai kewirausahaan. Selanjutnya, dari pembahasan latar belakang masalah dan kewirusahaan, ditemukan fokus penelitian yang kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah. Berikutnya ialah penetapan tujuan penulisan, manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

## Latar Belakang Penulisan

Dewasa ini, ditemukan Pendeta atau Gembala Sidang yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Berdasarkan fakta tersebut maka dapat dimunculkan isu penting sebagai berikut: Pertama, profesiwirausaha Kristen memiliki tujuan kerajaan Allah. Kedua, profesi wirausaha Kristen berpusat pada Tuhan Yesus. Ketiga, profesi wirausaha Kristen berfungsi untuk menolong sesame manusia. Untukitu, Alkitab Perjanjian Baru memberikan model wirausaha Kristen yang handal yaitu wirausaha yang dikerjakan oleh Rasul Paulus. Rasul Paulus adalah tokoh Alkitab yang benar untuk teladan para pelaku wirausaha Kristen.[[1]](#footnote-1) Rasul Paulus memiliki karya yang mewarnai dunia kekristenan. Paulus memperjuangkan ajaran Injil Yesus Kristus agar menjadi semakin dikenal oleh masyarakat disertai dengan praksis hidup yang berpadanan dengan Injil Yesus

Kristus. Paulus melihat dalam kehidupan Yesus sebagai manusia dibesarkan dan dididik dalam lingkungan oleh keluarga pekerja keras. Dia adalah anak dari Yusuf dan Maria yang berprofesi sebagai tukang kayu (Mar. 6:3).

Demikian juga, jika melihat dalam narasi penciptaan manusia, manusia diciptakan untuk bekerja dengan istilah “mengusahakan atau mengelola taman”, sebelum manusia jatuh dalam dosa, bekerja itu dilakukan dengan sukacita bukan sebagai beban berat. Lebih lanjut, di awal Kitab Kejadian dipaparkan bahwa Allah selalu bekerja demikian juga manusia diberi mandat untuk bekerja dengan tujuan mengelola alam ciptaan Tuhan, dengan kata lain Allah mengutus para pekerja untuk meneruskan pekerjaanNya.[[2]](#footnote-2)

Seperti halnya rasul Paulus yang melakukan wirausaha yang sedang berjalan untuk menunjang pelayanan pengabaran Injil Kerajaan Allah sehingga dengan adanya usaha tersebut secara tidak langsung memperlancar sebuah pekerjaan Tuhan.[[3]](#footnote-3) Rasul Paulus menyesuaikan diri untuk mengabarkan Injil Kristus di Korintus dan sambil bekerja bersama-sama Akwila dan Priskila dengan mempraktikkan pekerjaan tersebut sepanjang hari. Pada setiap hari sabat orang-orang berkumpul dan Paulus berkhotbah di rumah ibadat.[[4]](#footnote-4) Didalam Kisah Para Rasul 18:3 dijelaskan bahwa Paulus, Akwila dan Priskila melakukan suatu usaha penginjilan dengan berwirausaha, tujuan mereka adalah untuk mencari nafkah dan untuk menopang pekerjaan pemberitaan Injil.[[5]](#footnote-5) Tindakan ini akan menjadi berkat bagi jemaat dan bagi semua orang (Kol. 3:17, 23). Timothy Keller mengatakan bahwa: Alkitab adalah sumber ide dan kreatifitas bagi orang percaya yang akan memulai sebuah pekerjaan.[[6]](#footnote-6) Timothy Keller mengamati dalam kitab Kejadian dengan menunjukan bahwa Allah bekerja bukan hanya untuk menciptakan melainkan pula memilihara atas ciptaan-Nya.[[7]](#footnote-7) Allah memberi teladan bagi manusia, dimana Dia menciptakan segala sesuatu, bekerja dan juga memelihara ciptaanNya (Kej. 2:6-8 ). Dengan telusuri kitab Kejadian ini Allah bukan saja menciptakan dan memelihara, akan tetapi Dia juga pengusaha. Maka Allah mengambil dan menempatkan manusia di taman Eden, untuk meneruskan pekerjaanNya yaitu bekerja. Dalam kitab Kejadian 1:28;2:15.[[8]](#footnote-8) Kata “mengusahakan” dan “memelihara” adalah orang yang melaksanakan mandat Allah sang pengusaha. Allah memberi teladan bagi manusia supaya bisa bekerja keras terlebih khusus seorang hamba Tuhan harus berwirausaha, bila di tempatkan di suatu tempat pelayanan yang pedalaman atau kota kecil yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup hamba Tuhan.

Didalam gereja terdapat hamba Tuhan yang mencurahkan seluruh waktu dan kemampuan penuh untuk pelayanan dikenal dengan istilah hamba Tuhan. Panggilan secara khusus hamba Tuhan dengan penuh waktu tidak lagi memusingkan diri dengan hal-hal kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, agar hambaTuhan dapat fokus melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai pelayan, maka kebutuhan hidupnya ditunjang oleh jemaat yang dilayaninya. (Mat 10:10, Luk 9:1-6, Filipi 2:4-5; II Kor. 11:9).[[9]](#footnote-9) Bila ternyata jemaat kesulitan memenuhi kebutuhan hidup seorang hamba Tuhan, maka hamba Tuhan tersebut harus bisa mandiri dalam ekonomi untuk kehidupannya sehari-hari. Dalam hal itu seorang hamba Tuhan yang berprofesi ganda harus memiliki memiliki manajemen waktu yang handal dan terorganisasi dengan baik, supaya tidak banyak yang terbuang sia-sia. Salah satu contoh yang dilakukan oleh rasul Paulus adalah menjadi tukang kemah sebagai suatu bentuk wirausahanya. Akan tetapi, seorang hamba Tuhan cukup banyak waktu yang merangkap sebagai usahawan ada masalah rumit, antara pelayanan di gereja dan aktifitas kewirausahaannya. Kewirausahaan yang dilakukan oleh rasul Paulus dapat menginspirasi para hamba Tuhan untuk memiliki keterampilan dibidang wirausaha guna menunjang pelayanan dan kehidupannya sehari-hari. Seperti Rasul Paulus sebagai seorang tukang tenda memiliki visi dengan kewirausahaan ingin mengabarkan Injil kerajaan Allah di kota Korintus. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini diberi judul: “**Kewirausahaan Rasul Paulus Dalam Menunjang Pelayanan Jemaat Di Korintus Menurut Kisah Para Rasul 18:1-3”**

## Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan skripsi ini meliputi kewirausahaan Rasul Paulus dalam menunjang pelayanan, dan pemaparannya yang berfokus dalam surat Kisah Para Rasul 18 :1-3. Dengan demikian dalam pembahasan akan terarah dan bertekun kepada wawasan teologis tentang kewirausahaan Rasul Paulus dalam menunjang pelayanan Jemaat di Korintus.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

*Pertama,* bagaimana latar belakang kehidupan rasul Paulus dan kitab Kisah Para Rasul?

*Kedua,* bagaimana Rasul Paulus melakukan wirausaha dalam menunjang pelayanan jemaat di Korintus menurut Kisah Para Rasul 18:1-3?

*Ketiga,* bagaimana penerapan kewirausahaan bagi Hamba Tuhan masa kini?

## Metodologi Penulisan

Metodologi yang menggunakan dalam skripsi adalah kualitatif teologis. Kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah, menggunakan metode kajian pustaka dalam menganalisa.[[10]](#footnote-10) Kaitannya dengan kajian teologi adalah “menganalisis ayat Alkitab yang berhubungan langsung dengan kewirausahaan rasul Paulus dalam menunjang pelayanan jemaat di Korintus menurut Kisah Para Rasul 18:1-3.

## 

## Definisi Judul

## Definisi judul skripsi diuraikan sebagai berikut:

Kewirausahaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata wira artinya pahlawan, berani, perwira.[[11]](#footnote-11) Sedangkan, kata usaha dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* kata usaha kegiatan dan mengerahkan tenaga, pikiran, pekerjaan, perbuatan.[[12]](#footnote-12) Jadi kewirausahaan adalah kegiatan seseorang untuk mencapai sesuatu dalam perusahaannya yaitu dalam perdaganganya. Lalu istilah Rasul dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang dapat menerima wahyu Tuhan untuk disampaikan kepada manusia.[[13]](#footnote-13) Kemudian, arti kata rasul dalam Kamus Alkitab Bahasa Yunani ραζυλ *(apostolos)* berarti utusan Allah untuk turut melakukan pekerjaan-Nya. Jadi, istilah rasul adalah adalah orang yang dapat wahyu Tuhan dan turut melakukannya.[[14]](#footnote-14) Kemudian kata menunjang dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah menopang, menahan, membantu, dan menyokong.[[15]](#footnote-15) Selanjutnya, kata pelayanan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah perihal atau cara melayani, usaha untuk melayani kebutuhan orang lain.[[16]](#footnote-16). Dalam Ensiklopedi Alkitab terjemahan septuaginta menjelaskan arti pelayanan dengan kata kerja *syarat leitourgein* dan kata avad *latreuein* lebih menunjuk kepada ibadah keagamaan seluruh umat atau perorangan.[[17]](#footnote-17) Sedangkan kata Pelayanan dalam Perjanjian Baru ditemukan adalah budak, hamba, pegawai raja rasul, nabi guru, penginjil, dan pendeta jemaat 1 Kor. 12:28;Ef. 4:11.[[18]](#footnote-18) Jadi, pelayanan adalah seorang hamba atau budak yang dapat melayani tuan atau raja.

Berdasarkan penjelasan arti kata diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan rasul Paulus dalam menunjang pelayanan jemaat di Korintus adalah kewirausahaan seorang pejuang yang sungguh-sungguh bekerja untuk menopang pelayanan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh seseorang.

## Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang dicapai dalam penulisan ini berdasarkan atas beberapa hal, yaitu;

*Pertama,* untuk menjelaskan latar belakang kehidupan Rasul Paulus dan kitab Kisah Para Rasul

*Kedua,* untuk mengetahui kewirausahaan Rasul Paulus dalam menunjang pelayanan jemaat di Korintus menurut Kisah Rasul Paulus 18:1-3

*Ketiga,* untuk menjelaskan penerapan kewirausahaan bagi hamba Tuhan masa kini.

## Manfaat Penulisan

Melalui penulisan ini, penulis sangat mengharapkan manfaat secara akademis dan maupun secara praktis.

## Manfaat Akademis

Melalui skripsi ini penulis mengharapkan manfaatnya secara akademis sebagai berikut:

*Pertama,* dosen dan mahasiswa memperoleh pengetahuan teologis tentang kewirausahaan rasul Paulus dalam menunjang pelayanan yang dapat memberikan tambahan dan teori serta pemahaman, wawasan dosen serta mahasiwa, dilingkungan Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung sehingga memperkaya pemikiran mata kuliah tentang *Entrepreneurship*.

*Kedua,* dosen dan mahasiswa memahami penerapan secara akademik teologis tentang kewiausahaan dalam menunjang pelayanan menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam gereja dan masyarakat.

## Manfaat Praktis

Manfaat praktis sebagai berikut;

*Pertama,* menambah wawasan dan pengetahuan bagi seorang hamba Tuhan tentang kewirausahaan.

*Kedua,* hasil dari kajian teologis, mengenai kewirausahaan rasul Paulus dalam menunjang pelayanan menurut Kisah Para Rasul 18: 1-3, dapat diterapkan dalam pelayanan seorang hamba Tuhan masa kini.

## Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan dengan sub-sub tema yang terjadi dari: latar belakang penulisan, ruang lingkup penulisan, rumusan masalah, metodologi, tujuan penulisan, manfaat penulisan, manfaat akademik, manfaat praktis, sistematika penulisan.

Bab II merupakan uraian tentang latar belakang kehidupan rasul Paulus dankitab Kisah Para Rasul.

Bab III merupakan kajian tentang kewirausahaan rasul Paulus dalam menunjang pelayanan jemaat di Korintus menurut Kisah Para Rasul 18:1-3.

Bab IV merupakan uraian penerapan kewirausahaan bagi hamba Tuhan masa kini.

Bab V, Memberikan kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan karya tulisan ini.

**BAB II**

**LATAR BELAKANG KEHIDUPAN RASUL PAULUS**

**DAN** **KITAB KISAH PARA RASUL 18:1-3**

Dalam Bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai tinjauan historis yang meliputi latar belakang kehidupan rasul Paulus dan kitab Kisah Para Rasul 18: 1-3

## Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Paulus

Saulus yang disebut Paulus yang berasal dari suku bangsa Yahudi sangat bangga dengan ke-Yahudiannya. Pendidikan Paulus dimulai dari usia 5 tahun dan didik untuk membaca Kitab Suci. Umur 10 tahun, Paulus telah mempelajari Misnah hukum lisan orang Yahudi dan berbagai tafsiran tentang hukum-hukum Taurat, juga mendalami sejarah, kebudayaan dan bahasa bangsa. Pada umur 13 tahun, Paulus diberikan tanggung-jawab mentaati hukum Taurat Musa, menghormati nenek moyang dan bangsanya.

**Hidup Rasul Paulus Sebelum Pertobatannya**

Paulus jugadi sebut Saulus, dalam bahasa Ibrani, *Sah-ool* yang artinya *diinginkan*, atau *yang diminta*. Paulus sedang bersaksi tentang dirinya sebagai orang yang terhormat dibangsa Yahudi. Keturunan dari suku Benyamin, orang Ibrani asli.[[19]](#footnote-19)

Mengenai prinsip tentang hukum Taurat Saulus adalah Farisi yang taat dan fanatik. Aktifitasnya meminta surat Makamah Agama Yahudi untuk menangkap serta membunuh (Kis 8:3 bnd. Flp 3:4-6).[[20]](#footnote-20) Setelah mengalami dalam pertobatannya, nama Saulus diubah dalam bahasa Yunani yaitu Paulus (*Paulos)* artinya adalah kecil Paulus dilahirkan sekitar pada awal Abad I (antara tahun 3-10 M) di Tarsus Kilikia (Kis 21:39; 22:3; 22:27-28; 9:3-20). Paulus dari keluarga orang Yahudi Hellenis yang berdiaspora, artinya orang Yahudi yang tersebar dari suku Benyamin Filipi 3:5.

Sejak kecil Saulus telah disunat sebagai tanda bahwa termasuk garis lingkup dari iman Abraham. Saulus biasa disebut Paulus yang berasal dari suku bangsa Yahudi dengan sangat bangga keyahudiannya. Bahwa Paulus lahir sekitar 3 AD dari keluarga terpandang, Paulus berwarga negara Romawi Kisah Para Rasul 22:28) lalu tinggal di daerah Tarsus.[[21]](#footnote-21) Paulus diasuh oleh dikeluarga yang terpandang taat dalam agama, disunatkan pada saat hari kedelapan, dan dari suku Benyamin Filipi 3:5.[[22]](#footnote-22) Keinginan Saulus satu-satunya adalah memusnahkan jemaat di Yerusalem, dan semua pengikut Yesus orang dari Nazaret Filipi 3:6; Galatia 1:13b. Dia berasal dari Tarsus, sebuah kota Romawi yang indah disebelah Tenggara Asia Kecil Kisah Para Rasul 21:39; 22:25,28.

Dalam tradisi orang Yahudi, anak yang memiliki pengetahuan tidak akan terpengaruhi oleh bahasa dengan ide-ide kebudayaan Yunani yang kafir. Demikian halnya dengan Paulus yang juga cerdas, rajin dan lebih maju dari banyak teman sebayanya bdk. Galatia 1:14. Didikan Gamaliel menjadikannya seorang yang taat, setia dan fanatik terhadap ajaran agama Yahudi bdk Galatia 1:13-14. Dalam usianya yang masih muda Paulus menjadi seorang ahli dalam hukum Yahudi (hukum Taurat) maupun lisan (hukum yang diwariskan secara lisan dalam tradisi). Ia diperkirakan mendapat kedudukan yang besar dan terlibat dalam pembunuhan Stefanus. Oleh Imam Besar di Yerusalem, Paulus diberikan tugas penting yaitu menganiaya pengikut Kristus di Damsyik.[[23]](#footnote-23) Menurut Amedee Brunot, Paulus pergi ke Tarsus untuk belajar berdagang sebagai pekerjaan sampingan, sebagaimana Rabi Yahudi lainnya yang juga biasa mencari pekerjaan lain sebagai pekerjaan sampingan.[[24]](#footnote-24) Paul Enns, berkata demikian bahwa Paulus telah berlatih di kota Yerusalem dalam pimpinan Gamaliel, seorang terpandang dan ahli tertinggi dari Sanhedrin Kisah Para Rasul 5:34. Gamaliel adalah seorang yang terkenal dari ketujuh sarjana yang paham sejarah bangsanya yang dapat sebutan Rabban atau tuan kami. Gamaliel seorang terhormat dari cucu Hillel, yang membangun kawasan penafsiran dengan menyebut namanya. Hillel lebih kurang ketat dibandingkan dengan sekolah Shammai.[[25]](#footnote-25)

Paulus sendiri selaku Farisi, Filipi 3:5-6, membuat dia berkobar-kobar menghukum atau mengancam orang-orang Kristen untuk menaati ajarannya Kisah Para Rasul 9:1-2; Filipi 3:6. Paulus menjalankan dengan senang hati untuk menangkap dan membunuh orang kristen baik laki-laki maupun perempuan yang pengikut Tuhan. Karena Paulus mendapatkan surat kuasa dari majelis untuk pergi ke kota Damsyik. Setelah pertobatan Saulus dalam tahun 33 AD mengalami ancaman Kisah Para Rasul 9:23 pada waktu itu orang Yahudi berjuang untuk menangkap dan membunuhnya, Paulus pulang ke Yerusalem Kisah Para Rasul 9:26. Tidak lama kemudian, Paulus bawa di Tarsus Kisah Para Rasul 9:30. Ia menyelesaikan pelayanan tiga tahun di Arabia (34-36 AD), dengan kata lain, Paulus memulai pelayanan setelah pertobatannya.[[26]](#footnote-26)

## Peristiwa Teofani Di Damsyik dan Pertobatan Rasul Paulus

Peristiwa tentang kedatangan Paulus telah sampai ke Damsyik sebelum ia tiba di sana. Pertobatan Paulus terjadi ketika ia mendekati kota itu. Pada waktu tengah hari, tiba-tiba sebuah cahaya yang membutakan mata bersinar mengelilingi Paulus dan teman-temannya. Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah suatu suara berkata kepadanya, Saul, Saul mengapa engkau menganiaya Aku? Jawab Saulus: ‘Siapakah engkau, Tuhan?’ Kata-Nya: ‘Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kau perbuat (Kis. 9:4-6) Paulus berdiri dari tanah dan mendapati dirinya buta. Beberapa anak buahnya menuntun dia dan membawanya ke Damsyik. Selama tiga hari lamanya dia tidak dapat melihat dan tidak makan ataupun minum. Pengalaman ini mengubah Paulus sepenuhnya. Sekarang orang Farisi yang sombong ini berubah menjadi seorang yang kesakitan, gemetar, meraba-raba dan bergantung pada tangan orang lain yang menuntunnya sampai ia tiba di Damsyik. Ia pergi ke rumah Yudas dan langsung masuk ke kamarnya. Selama tiga hari itu, Paulus berdoa dan berpuasa. Seluruh hidupnya telah berubah setelah pertemuannya dengan Kristus. Sekarang dia harus membangun kembali kehidupannya di dalam Kristus.[[27]](#footnote-27) Rasul Paulus berkomitmen begitu banyak karena kematian dan ribuan orang-orang percaya telah dipenjarakan. Peristiwa penting itu terjadi sekitar tahun 34 M, saat itu Saulus diperkirakan berusia sekitar 21-29 tahun. Dalam pertobaan Saulus dari Tarsus itu dituliskan tiga kali di dalam kitab Kisah Para Rasul pasal 9, yaitu tentang pertobatan rasul Paulus menjumpai empat kejadian dalam perubahan kehidupannya yaitu; *Pertama:* Paulus bertemu dengan Yesus Kristus Kisah Para Rasul 9:1-9. *Kedua*: Paulus bertemu dengan yang bernama Ananias dalam Kisah Para Rasul 9:10-19. *Ketiga*: Paulus menghadapi perlawanan Kisah Para Rasul 9:20-25. *Keempat*: Paulus bersama-sama dengan orang percaya di Yerusalem Kisah Para Rasul 9:26-31.[[28]](#footnote-28) Bahwa Paulus menjadi seorang yang percaya tidak disebabkan oleh manusia, tetapi melalui perjumpaannya dengan Yesus di Damsyik dengan cara yang supranatural.

Paulus tidak pernah bertemu dengan Yesus didunia ini II Korintus 5:16. Pengetahuannya terhadap Yesus tidak bertumbuh secara sedikit demi sedikit atau gradual, melainkan oleh kejadian yang tiba-tiba dialaminya pada saat Tuhan menampakkan diri-Nya di jalan ke Damsyik. Kasih anugerahNya merupakan intervensi atau perbuatan Allah didalam kehidupan Paulus sebagai pribadi membebaskan perspektifnya dari ukuran yang ada Galatia. 1:15-16.Setelah pengalamanya saat menuju di Damsyik, ada tiga pengaruh yang tidak dihindarkan tentang Paulus.

*Pertama*, Paulus sadar kehidupan dan tindakan dalam Yudaisme selama ini tidak berada pada jalur yang benar Filipi 3:5-8. Sudut pandang manusiawi dan intelektualitasnya telah Paulus gunakan untuk keterbatasan pemahamannya terhadap Allah. *Kedua,* kematian Kristus di atas salib sungguh-sungguh menjadi penggenapan nubuat para nabi dan merupakan keputusan Allah sendiri untuk melepaskan manusia dari dosanya. Paulus pula menyatakan bahwa kebangkitan Kristus pun menggambarkan penggenapan nubuat dan menyediakan kehidupan bagi orang yang menerima-Nya I Korintus 15:3-6. *Ketiga,* Paulus sadar akan panggilannya, bahwa dirinya telah ditetapkan sebagai rasul bagi orang-orang kafir. Paulus harus membawa kabar kepada semua orang tentang Yesus yang disalibkan dan bangkit itu, serta mengajak orang masuk ke dalam kesatuan tubuh Yesus Roma 11:13; 15:16; Galatia 1:11-16; bdk. Efesus 3:8).

## Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul

Kitab Kisah Para Rasul ditulis oleh tabib Lukas sekitar tahun 63 M. Lukas adalah seorang sejarawan yang cermat dan seorang teolog yang diilhami dan dialamatkan kepada seorang yang bernama Teofilus Kisah Para Rasu 1:1.

Garis besar dari Kisah Para Rasul terdapat dalam pasal 15:36–21:16, di mana kesaksian injil diperluas hingga ke provinsi-provinsi Romawi seperti Asia, Makedonia, dan Akhaya. Dalam Kisah Para Rasul ini berfokus pada perjalanan-perjalanan dalam pelayanan Paulus yang kedua dan ketiga, ketika Paulus melakukan perjalanan melintasi Asia Kecil bagian timur, seperti yang pernah dilakukannya, tetapi kemudian melanjutkan perjalanannya ke provinsi Asia di sebelah barat Asia Kecil, dan menyeberangi Laut Aegea ke banyak kota di Makedonia dan Akhaya di Yunani Modern. Perjalanan misi Paulus yang kedua dicatat dalam Kisah Para Rasul 15:36;18:22, dan perjalanan misinya yang ketiga dalam Kisah Para Rasul 18:23;21:16.[[29]](#footnote-29) Paulus begitu semangatnya dalam pelayanan pemberitaan Injil dan menghadapi situasi yang strategis, sebab Paulus mempunyai ketrampilan dalam pembuatan tenda sebagai tukang tenda dan tetap pelayanan. Sebab tenda kebutuhan bagi orang-orang pendatang, para gembala, tentara dan lain sebagainya.

Dalam kitab Kisah Para Rasul 18:1-17, kebiasaan orang-orang Yahudi, diajarkannya pada setiap anak-anak salah satunya adalah membuat tenda. Oleh karena tenda merupakan yang bagian penting dalam kehidupan orang-orang. Orang tua Akwila memilih dan mengajarkan anak anak mereka cara pembuatan tenda sebagai mata pencaharian mereka. Tenda-tenda biasa dibuat dari bahan kulit kambing dan harus dipotong dengan terampil dan dijahit dengan tepat. Bahwa Akwila mendapatkan keahlian dalam bidang dan mengajarkan pada istrinya. Akwila dan Priskila hidupdengan perbuatan-perbuatan yang baik dan sikap suka menerima para pendatang dan juga kepada sidang jemaat, mereka menyediakan rumahnya untuk perhimpunan di Roma.[[30]](#footnote-30) Kisah Para Rasul 18:1 mencatat bahwa Paulus meninggalkan Atena dan pergi untuk mengunjungi kota Korintus, pada saat itu Paulus dalam perjalanan misinya yang kedua sekitar tahun 50 M. Paulus pergi ke kota Korintus pada saat musim kemarau, bertemu pasangan suami istri Akwila dan Priskila yang berasal dari daerah Pontus. Akwila baru datang dari kota Roma di daerah Italia dengan istrinya Priskila. Menuju ke kota Korintus karena Kaisar Klaudius dulu memerintahkan, kepada semua orang Yahudi yang di Roma segera meninggalkan kota tersebut Kisash Para Rasul 18:2.[[31]](#footnote-31)

Akwila dan Priskila adalah orang yang telah percaya kepada Kristus sebelum datang ke kota Korintus, I Korintus 16:19 dimulai pada waktu itu dan tampaklah Paulus singgah dirumahnya Akwila dan Priskila dan tinggal bersama-sama. Akwila dan Priskila dengan senang hati menyambut dengan baik bahwa kedatangan Paulus dirumahnya, pada hal dalam keadaan suami isteri ini sangat menyedihkan, baru-baru datang dari Italia yang menjadi pelarian. Profil Akwila dan Priskila pertama kali diperkenalkan dalam Kisah Para Rasul 18. Mereka adalah suami-istri yang dinamis yang memainkan peran berharga dalam kehidupan Paulus dan di gereja mula-mula. Karena ayat 2 menyatakan bahwa Akwila dan istrinya, Priskilla, telah diusir dari Roma oleh dekrit Kaisar Claudius pada tahun 49 AD yang mengharuskan semua orang Yahudi untuk pergi dari Roma. Klaudius memerintahkan kekaisaran Romawi waktu kira-kira untuk pengusiran Yahudi dari Roma adalah antara Januari 41 M sampai Januari 53 M.

Pemerintahan Klaudius mengusir orang-orang Yahudi menimbulkan kerusuhan terhadap pemerintahan Romawi dibawah pimpinanChresto.[[32]](#footnote-32) Ketika Paulus tiba di Korintus berjumpa dengan Akwila dan Priskila yang baru datang dari Roma, karena Klaudius memerintahkan supaya semua orang Yahudi meninggalkan kota itu sekitar tahun 49-50.[[33]](#footnote-33) Paulus, Akwila dan Priskila setia dalam menyampaikan Firman Tuhan sebagai pengembara dan sama-sama bekerja sebagai tukang kemah.[[34]](#footnote-34) Tenda atau kemah adalah sarana dibuat dari kain atau kulit yang dapat dilipat-lipat, ditopang dengan tongkat dan biasanya diikat dengan tali kuat, pada patok-patok pendek yang ditancapkan ketanah sekelilingnya Yesaya. 54:2. Itulah tempat tinggal yang biasa, baik bagi bangsa-bangsa pengembara.[[35]](#footnote-35) Paulus semakin akrab dan terus tinggal bersama-sama di rumah Akwila dan Priskila sebagai pemberita Injil dan pembuat tenda. Paulus tetap melakukan tugasnya untuk memberitakan Kabar Baik, dan berusaha untuk meyakinkan bahwa apa yang dia katakan itu benar,dan sebagian orang Yahudi dan non Yahudi percaya serta mendengarkan dalam pengajaran Paulus tentang keselamatan yang orang terima melalui iman kepada Kristus Kisah Para Rasul13:5;17:2;. Paulus pergi kesinagoge mengajar bersama dengan orang Yahudi pada hari Sabat. Sedangkan pada hari-hari yang lain ia bekerja sebagai tukang pembuat tenda bersama dengan Akwila dan Priskila.[[36]](#footnote-36) Tenda merupakan kebutuhan penting bagi orang-orang Ibrani pada saat musim kemarau digunakan. Paulus mempunyai keahlian sebagai tukang kulit, membuat sepatu, tenda atau kemah, dan layar kapal adalah sarana untuk pelayaran yang umumnya dipakai. Keahlian seperti ini sangat menguntungkan bagi Paulus untuk menjadi penopang utama dalam misi pelayanannya, agar tidak tergantung kepada orang lainI Tesalonika 2:9. Ketika Paulus berpindah-pindah dari satu kota Korintus ke kota yang lain seperti kota Efesus, dan kota Tesalonika untuk memberitakan Injil. Dalam II Korintus 11:27 dan walaupun ia dan kawan-kawannya sudah kerja keras sedemikian rupa, tetapi ternyata penghasilan dari pekerjaan itu sangat minim bahkan sering tidak mencukupi kebutuhan pokok mereka.[[37]](#footnote-37) Meski demikian mereka tetapi bersemangat dalam penginjilan memenangkan banyak orang untuk percaya Tuhan Yesus dan semakin hari semakin berkobar-kobar dalam penginjilan selama enam belas bulan dalam pelayanan bersama Priskila dan Akwila. Orang-orang Yahudi yang lain melihat semangat Paulus dalam pelayanan dan semakin banyak orang bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Mesias Kisah Para Rasul 18:5, maka timbullah masalah iri hati akibat pelayanan rasul PaulusKisah Para Rasul 18:12-15. Banyak orang Yahudi yang mendakwa Paulus di depan Gubernur Galio, yang menolak Injil kerajaan Sorga dalam Kisah Para Rasul 18:12-17.[[38]](#footnote-38) Sehingga Paulus meninggalkan kota Korintus dan berangkat Efesus untuk menjangkau jiwa-jiwa. Dalam beberapa waktu kemudian Paulus menulis surat kepada jemaat Korintus yang dituliskan ketika Paulus berada di Efesus Roma 16:3 disebutkan bahwa Akwila dan Priskila juga ikut pindah ke Efesus. Dan mereka bekerja mengurus jemaat dan keluarga.[[39]](#footnote-39) Terbukti bahwa Paulus, Akwila dan Priskila seorang yang setia dan mempertaruhkan hidupnya dalam pelayanan Firman Tuhan. Mereka bekerja bersama-sama sebagai Tukang kemah di kota Korintus selama enam belam bulan Kisah Para Rasul 18:5-6, 7-11.

### Penulis Kitab Kisah Para Rasul

Kisah Para Rasul menggambarkan bagian dari Perjanjian Baru yang ditempatkan sesudah keempat Injil. Berdasarkan sumber tradisi, Kisah Para Rasul ditulis oleh tabib Lukas yang juga adalah penulis Injil Lukas. Kemungkinan Lukas adalah orang Anthiokia, dia cukup tahu disana untuk menulis tentang perkembangan jemaat itu Kisah Para Rasul 13:1-2.[[40]](#footnote-40) Nama Lukas ini disebutkan dalam tulisan Perjanjian Baru lainnya diantaranya dalam Kolose 4:15; IITimotius 4:11. Dalam pemaparan kitab Kisah Para Rasul dilakukan secara sistematis oleh Lukas, seperti halnya Injil Lukas, dialamatkan kepada seorang yang bernama Teofilus dan kepada orang-orang kristen yang bukan Yahudi Kisah Para Rasul 1:1.[[41]](#footnote-41) Meskipun nama pengarangnya tidak disebutkan dalam kedua kitab itu, bukti kekristenan mula-mula dengan suara yang bulat, serta bukti intern yang mendukung dari kedua kitab ini menunjuk kepada satu orang penulis yaitu Lukas “tabib yang dikasihi” Kolose 4:14.

**Tempat Dan Tahun Penulisan Kisah Para Rasul**

Ada bukti yang kuat menunjukan tanggal penulisan pada tahun 63 M bagi Kisah Para Rasul. Lukas adalah ahli sejarah kelas satu bukan saja fakta-fakta yang disajikannya dapat dipercayai, Lukas mempunyai perasaan bersejarah yang benar dan memusatkan pikiran-pikiran pada ide dan hukum yang mengaturnya.[[42]](#footnote-42) Lalu Lukas meneliti semua peristiwa itu dengan saksama dari asal mulanya [Lukas 1:3](https://www.sabda.org/sabdaweb/passages/?b=42&p=Luk%2B1%253A3). Barangkali ia mengerjakan penelitiannya di Palestina, sementara Paulus berada di penjara Kaisarea [Kisah Para Rasul 21:17;](https://www.sabda.org/sabdaweb/passages/?b=42&p=Kis%2B21%253A17%253B%250D) 23:23-26:32), dan menyelesaikan Injilnya menjelang akhir masa itu atau segera setelah ia tiba di Roma bersama dengan Paulus [Kisah Para Rasul 28:16](https://www.sabda.org/sabdaweb/passages/?b=42&p=Kis%2B28%253A16).[[43]](#footnote-43) H. A. W. Meyer, Harnack, berpendapat yang sama bahwa kitab ini di tulis setelah kehancuran kota Yerusalem, kemungkinan besar ditulis pada waktu Paulus di penjara selama dua tahun di Roma, menurut Pfleiderer berpendapat juga kitab ini tulis di Efesus, menurut juga Zockler berpendapat di Antiokhia Asiria, ada juga yang mengatakan Akhaya dan juga yang lain mengatakan Makedonia.[[44]](#footnote-44) Dalam buku *Introduksi Perjanjian Baru*, Ola Tulluan mengatakan, Kitab Kisah Para Rasul ditulis kurang lebih tahun 62-63 Masehi.

**Tujuan Penulisan Kisah Para Rasul**

Tujuan utama dalam Kisah Para Rasul yang ditekankan adalah sebagai berikut;

*Pertama*, Injil bergerak dengan kemenangan dari perbatasan Yudaisme yang sampai ke dunia kafir kendatipun tentang dan penganiayaan.

*Kedua,* Injil mengungkapkan peranan Roh Kudus dalam kehidupan dan misi gereja, menekan baptisan Roh Kudus sebagai persediaan Allah memperkuat gereja untuk memberitakan Injil dan melanjutkan pelayanan Yesus.[[45]](#footnote-45)

### Alamat Penulisan Kisah Para Rasul

Alamat penulisan Kisah Para Rasul sesuai kitab Injil Lukas, yaitu ditujukan terhadap seorang bernama Teofilus Kisah Para Rasul 1:1 dan bagi orang-orang yang berlatar belakang non Yahudi, sehingga orang-orang dapat melihat pekerjaan Tuhan lewat orang percaya. Teofilus adalah seorang yang terkenal terpandang dan memiliki jabatan yang besar pada saat itu. Karena memiliki iman yang kuat atau teguh setelah membaca Injil tentang pekerjaan Allah atau tentang Tuhan Yesus.

## 

## Analisa Konteks Kisah Para Rasul 18:1-3

Kontek Kisa Para Rasul 18:1-3 akan membantu penafsiran dalam memahami kewirausahaan rasul Paulus di kota Korintus. Oleh karena itu pada bagian ini diuraikan analisa konteks jauh, dekat sebelum dan sesudah Kisah Para Rasul 18:1-3.

**Konteks Dekat**

Dalam Kisah Para Rasul pasal 1-17, terdapat kelanjutan sejarah perjalanan Rasul Paulus semua pengalaman pelayanan dan penderitaannya yang dialaminya bagi Kristus. Rasul Paulus memulai pelayanan di Filipi, kota pertama yang dikunjunginya. Namun Paulus tidak membatasi pelayanannya hanya pada kota ini. Paulus melanjutkan pelayanan dan pekerjaannya, walupun ia diperlakukan dengan buruk di Filipi. Dan kemudian mengalami penganiayaan di Tesalonika saat memberitakan Injil dan juga di sebuah kota di Makedonia Kisah Para Rasul 17:1-9. Paulus tidak berkecil hati dan mundur dari pelayanan. Hal ini dicatat di dalam I Tesalonika 2:2 yang merupakan dalam surat pertamanya kepada jemaat di sini.[[46]](#footnote-46) Paulus mengajarkan Kitab Suci kepada jemaat dan mereka sepakat untuk menerima Perjanjian Lama. Walaupun ada motivasi yang lain dari jemaat yang diajarkan yang mengira, dengan menerima kitab suci, mereka ada alasan untuk menolak Kristus. Tetapi bagi Paulus, hal itu justru menjadi alasan untuk menerima Kristus. Oleh karena itu, agar mereka dapat diyakinkan, Paulus melakukan soal jawab dengan jemaat tersebut. Tujuan Paulus adalah agar melalui perdebatannya, Paulus dapat membuktikan dan memberitakan mengenai Yesus Kristus Kisah Para rasul 17:3.Hal yang diajarkan dan ditegaskan oleh Rasul Paulus adalah: nubuatan-nubuatan di dalam Perjanjian Lama mengenai Mesias menyatakan Mesias harus menderita, mati, namun akan bangkit. Orang Yahudi menganggap kematian dan penderitaan-Nya merupakan hal yang sangat memalukan. Salib Kristus merupakan batu sandungan bagi orang-orang Yahudi, sebab salib sama sekali bertentangan dengan paradigma yang mereka miliki mengenai Mesias.

Pada ayat 4 tercatat mengenai keberhasilan dari pelayanan Paulus di Tesalonika. Kisah Para Rasul17:4 sebab ada sebagian orang Yahudi menjadi percaya dan menggabungkan diri dengan Paulus dan Silas, termasuk di dalamnya banyak orang Yunani dan perempuan-perempuan terkemuka menerima Injil Kisah Para Rasul 17:10-15. Selanjutnya di dalam Kisah Para Rasul 17:16-21, Paulus bertanya jawab di Atena, dan ia bersaksi secara kontekstual dan dari pelayanan tersebut banyak orang yang menyembah banyak dewa atau berhala, dituntun untuk percaya Kristus Kisah Para Rasul 17:22-31. Di dalam ayat 32-34, memberi penjelasan tentang keberhasilan khotbah Paulus itu.

Dalam Kisah Para Rasul pasal 18-28 menjelaskan mengenai kedatangan Paulus ke Efesus dan bertemu dengan Apolos yang merupakan seorang Yahudi, dari Aleksandria di Mesir, namun lahir dari orang tua Yahudi. Apolos dianugerahi talenta yang luar biasa dan sangat bersemangat dalam pelayanan. Apolos sangat mahir berbicara dan pemahaman yang baik terhadap Kitab Suci Perjanjian Lama, karena latar belakangnya sebagai orang Yahudi. Apolos mampu memahami dan menjelaskan maksud dan arti dari Kitab Suci, serta bagaimana menggunakan dan menerapkannya. Dia adalah seorang yang bijaksana (Yunani: anēr logios) atau terpelajar. King James Version menggunakan istilah *eloquent* yang memiliki arti memiliki kemampuan berpidato yang baik. Apolos juga disebut *historiarum peritus* karena memiliki keahlian dalam bidang sejarah. Apolos mampu berbicara dengan tepat, sesuai dengan permasalahannya, lengkap dan fasih mengenai hal apa pun. Apolos memiliki semangat dan sangat sungguh-sungguh dalam berkhotbah. Di dalam King James Version diterjemahkan “*fervent in the spirit”* atau “menyala-nyala di dalam Roh.” Dengan sangat teliti ia mengajar (Yunani: akribōs) artinya teliti atau saksama, tepat. Semua yang dikatakan sudah dipertimbangkan baik-baik. Namun dijelaskan di dalam Kisah Para Rasul18:25, bahwa Apolos hanya mengetahui baptisanYohanes. Apolos hanya menerima pengajaran tentang Injil Kristus sejauh yang dibawakan oleh pelayanan Yohanes. Apolos belum memiliki kesempatan untuk berbincang-bincang dengan salah satu dari rasul sejak pencurahan Roh Kudus. Jadi ada kemungkinan Apolos sudah dibaptis hanya dengan baptisan Yohanes, tetapi belum dibaptis dengan Roh Kudus, seperti yang dialami oleh para rasul pada hari Pentakosta. Apolos berkhotbah di dalam rumah ibadat dan Akwila dan Priskila menemukan bahwa pengetahuan Apolos masih perlu dilengkapi. Priskila dan Akwila membawanya ke rumah mereka, dan menjelaskan kepada Apolos mengenai Jalan Allah dan jalan keselamatan melalui Yesus Kristus dengan teliti, yang di dalam King James Version memakai instilah “lebih sempurna”

**Konteks Jauh**

Ada beberapa tokoh dalam alkitab yaitu Abraham sebagai pengusaha sukses dalam bidang peternakan pada saat itu. Dia mempunyai banyak ternak dan banyak pekerja yang menggembalakan kambing dombanya Kejadian 13:2,8. Dalam usaha yang di kerjakan Abraham bahkan memungkinkan untuk berpindahannya dari satu tempat ke tempat lain dengan sesuai pimpinan Tuhan yang melipatka gandakan Kejadian 13:2-3 pada saat itu.

Ketika bangsa Israel menduduki tanah Kanaan, suatu daerah yang subur yang melimpah susu dan madu Keluaran 3:8; Ulangan 26:8, bangsa Israel mulai mengelola daerah tersebut bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka. Kanaan merupakan tempat perdagangan yang disukai karena letaknya yang strategis karena tepat pada jalur perdagangan utama. Bangsa-bangsa melakukan bisnis dengan cara tukar-menukar atau barter misalnya minyak zaitunYehezkiel. 27:17, I Raja-Raja 4:22-24 mencatat mengenai daerah pertanian dan peternakan yang berada di bawah kekuasaan Salomo.[[47]](#footnote-47) Dalam kitab I Raja-Raja dicatat bahwa Salomo juga terlibat dalam usaha dagang Raja Salomo diberkati dengan hikmat dari Tuhan. dengan hikmat Tuhan dia memperluas dan melipatgandakan kekayaannya. Raja Salomo dikenal sebagai pengusaha yang aktif dalam berbagai bidang, termasuk perdagangan internasional dan kapal dagang I Raja-raja 10:22-29 Salomo juga melakukan import bahan untuk bait suci dari negeri-negeri tetangga. Salamo mengambil keuntungan dari jalur perdagangan yang melintasi kerajaannya pada waktu itu (I Raja-raja 10:22-29) Dalam kitab Yehezkiel menjelaskan mengenai cara-cara berdagang orang Fenisia (Yeh. 27:3) dengan barang yang diperdagangkan seperti timah, besi, gading, kaca, kayu, emas, perak, kapas, dan wol. Salomo adalah seorang yang berhikmat dan pintar dalam usaha dalam membangun hubungan kerja. Dengan lewat hubungan baik yang dibangunnyalah mampu menginvansi banyak bidang usaha.

Di dalam Perjanjian Baru, pengertian istilah “perbuatan baik” yang terdapat pada Efesus 2:10 berasal dari kata Yunani “ergois agathois*”* yang diterjemahkan “perbuatan perbuatan yang baik”. Kata *agathos* bisa diartikan “baik, mulia, patut, terhormat, dan mengagumkan.” Jika kemampuan untuk bekerja atau berbisnis merupakan alat untuk mengekspresikan bakat, talenta, dan kemampuan dari kecerdasan yang dianugerahkan Tuhan, maka harus digunakan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik bagi sesama dan memuliakan Tuhan Roma 11:36. Mengenai usaha, dalam Matius 25:14-30, Tuhan Yesus memberikan perumpamaan mengenai talenta. Manusia hanya pekerja, jadi apa pun kemampuan dan keunggulan yang manusia miliki, semua itu bukan miliknya, sehingga semua yang dikerjakannya harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan yang memiliki semua harta itu.

Orang Kristen sejati merupakan seorang pengusaha yang membuat suatu produksi untuk kebaikan orang lain. Seorang pengusaha akan menentukan kegiatan usaha dan bersusah payah mempelajarinya, berusaha keras mengikutinya, mempertaruhkan segala miliknya untuk kemajuan usaha. Seorang pengusaha akan mengesampingkan urusan lain demi kelangsungan usahanya tersebut, dan hidup dari apa yang diperoleh usaha tersebut.

**Konteks Geografis Kota Korintus**

Korintus adalah salah satu kota besar pada zaman Romawi. Setelah terpilih sebagai ibu kota Provinsi Akhaya, Korintus menjadi tempat tinggal gubernur Romawi di provinsi itu. Letak kota Korintus sangat strategis. Di samping dilalui oleh jalur utama yang menghubungkan wilayah Timur dan Barat, beberapa rute laut juga bertemu di kedua pelabuhan kota ini. Meningkatnya kondisi ekonomi seseorang dapat membuat orang itu meraih status yang lebih terhormat di dalam masyarakat. Pola hubungan sosial patron-klien dalam masyarakat Romawi yaitu hubungan timbal balik antara pihak yang lebih tinggi secara hirarki patron dengan pihak yang lebih rendah membuat semua orang berlomba-lomba mendapatkan status yang lebih tinggi. Pihak patron yang lebih tinggi memberikan perlindungan, pinjaman uang, dan sebagainya kepada pihak klien yang lebih rendah. Sebagai balasan, pihak klien memberikan berbagai macam pelayanan yang dibutuhkan oleh patron. Di kota itu, setiap dua tahun sekali diadakan pertandingan olahraga atletik yang disebut The Isthmian Games. Pertandingan olahraga ini tidak kalah terkenal dari Olimpiade pada waktu itu. Wanita-wanita yang memenuhi kualifikasi dapat ikut serta dalam pertandingan ini. Hal ini menunjukkan bahwa wanita juga memiliki tempat dalam masyarakat, sehingga kemungkinan ada juga yang tidak bisa menempatkan diri dengan baik di dalam jemaat Korintus. Kota Korintus 50 mil jauhnya dari kota Atena. Kota itu dihancurkan oleh Jenderal L. Mummius untuk membasmi gerakan anti Roma pada tahun 146 B.C. dan kehancuran itu dibiarkan berlangsung selama satu abad.[[48]](#footnote-48) Setelah itu, kemudian dibangun lagi oleh Yulius Caesar, dan pada tahun 27 SM kota itu menjadi ibu kota provinsi Akhaya. Kota ini merupakan pusat industri dagangan terkenal dengan tembikar, kapas, rami, bitumen, dan kerajinan perunggunya dan lain-lainnya. Dalam sepanjang sejarah orang-orang Ibrani, bangsa yang menduduki kota Korintus memiliki kebiasaan menghasilkan kerajinanan tangan, salah satunya adalah membuat kemah. Karena kemah merupakan kebutuhan-kebutuhan penting bagi masyarakat, bagipara gembala merupakan tempat tinggal yang aman di padang rumput, untuk raja-raja beserta bala tentaranya menggunakan kemah-kemah ditempat perhentian mereka, kemah juga banyak dipakai pada musim panas oleh banyak pendatang-pendatang pada saat itu.[[49]](#footnote-49) Kota Korintus terletak kira-kira 90 km arah barat dari Atena merupakan kota saingan Atena dan kota terbesar di wilayah Yunani pada saat itu.[[50]](#footnote-50) Kedudukan sebagai pelabuhan laut yang penting pada salah satu rute yang paling ramai di Laut Tengah telah memastikan hal tersebut.[[51]](#footnote-51) Kota Korintus merupakan pelabuhan yang berhubungankan Yunani Utara dan Yunani Selatan. Kota itu memiliki dua pelabuhan, satu di timur Kengkrea dan satu di pantai barat Lekhaionia. Pelabuhan bagian timur melakukan perdagangan dengan Asiakecil, sedangkan pelabuhan bagian barat melakukan perdagangan dengan Italia. Kota Korintus yang menjadi pusat perdagangan dan industri yang strategis, sehingga bermacam-macam orang datang dari berbagai suku bangsa di kota itu dan penduduknya pun bertambah banyak karena penduduk kota Korintus terbuka dan bebas.[[52]](#footnote-52) Kota Korintus adalah sebuah bandar atau kota pelabuhan yang ramai karena letak strategisnya teristimewa, daratan yang lebih luas, dihiasi gedung-gedung yang elok serta patung-patung yang indah, olahraga I Korintus 9:24. Dan terkenal dengan orang berpendidikan atau berintelektual yang sangat maju. Karena kota Korintus menjadi pusat persinggahan lalu lintas laut internasional, maka kapal-kapal dari Italia, Sisilia, Spanyol berlayar melintasi Laut Ionia, masuk ke teluk Korintus, dan berlabuh di pelabuhan laut-dalam Lekheum, kota pelabuhan bagian barat yang dihubungkan dengan Korintus oleh dua tembok yang tidak terputus.

Kapal-kapal dari [Asia kecil](http://www.sarapanpagi.org/asia-kecil-vt7254.html#p31802),[Siria](http://www.sarapanpagi.org/asyur-aram-dan-syria-vt410.html#p842), dan [Mesir](http://www.sarapanpagi.org/mesir-vt2983.html#p16807) melintasi Laut Aegea dan berlabuh di fasilitas pelabuhan timur, yakni Kenkhrea, atau mungkin di pelabuhan Skhoenus yang lebih kecil (Roma 16:1). Barang dagangan dari kapal-kapal besar dibongkar di pelabuhan yang satu dan diangkut sejauh beberapa kilometer lewat darat ke pelabuhan yang lain untuk ditransfer ke kapal lain.[[53]](#footnote-53)

Menurut I Korintus 6: 9-11, Jemaat Korintus juga di kenal dengan kehidupan seksual masyarakatnya yang tidak bermoral dan kepercayaan terhadap dewa-dewa masyarakat disekitar.[[54]](#footnote-54) Menurut Yune Sun Park “bukan hanya itu saja tetapi juga masyarakat hidup dalam percabulan, maka terjadi kemorosatan moral di kota Korintus”.[[55]](#footnote-55) Kota Korintus terkenal dengan sebagai kota seks. Dewi yang paling populer dan dipuja di kota ini adalah Aphrodite Venus, yakni dewi cinta birahi atau seksualitas dan terjadi pelacuran dianggap suatu hal lumrah atau kebiasaan, dan wajar di dalam kota I Korintus 6:12-20.[[56]](#footnote-56) Yang pertama rasul Paulus tercengang dan cemas karena gereja dibiarkan dengan kemorosotan terjadinya awal dari kepuasan dan kemegahan diri yang berdasarkan kesombongan diantara orang-orang Korintus dan kebiasaan hidup dengan istri ayahnya dalam 1 Korintus 5:1-13.[[57]](#footnote-57) Eugene A. Nida Barlay, mengatakan bahwa kota Korintus adalah kota yang telah di penuhi kemorosotan moral, nama Korintus artinya “melakukan percabulan”.[[58]](#footnote-58) Dari latar belakang kota Korintus dapat diketahui kehidupan orang Yahudi banyak perbuatan buruk yang dilakukan seperti perzinahan, percabulan, atau seksualitas dan terjadi pelacuran dianggap suatu kebiasaan, dan hal yang wajar bagi orang-orang Korintus dan hidup dalam norma-norma kuno, menyembah dewa-dewi artemis dan kuil-kuil yakni dewi cinta birahi. Karena banyak pendatang-pendatang yang sudah bercampur baur di kota Korintus sudah diperngaruhi dan menjadi kebiasaan yang berkelakuan penyembah dewa-dewi artemis

Dengan kehadiran Paulus di kota Korintus dengan tujuan untuk memberitakan Injil, ketika Paulus melihat banyak orang yang berdagang, baik orang Korintus dan maupun pendatang-pendatang berdagang di kota tersebut. Pusat perdagangan yang strategis. Oleh karena itu Paulus menyusuaikan diri dalam pembuatan tenda karena Paulus juga memiliki keahlian dalam pembuatan kemah sehingga Paulus menggunakan kesempatan yang ada untuk membuat kemah serta menjualnya agar dapat mendukung pelayanannya di kota Korintus.

# BAB III

# KEWIRAUSAHAAN RASUL PAULUS DALAM MENUNJANG PELAYANAN JEMAAT DI KORINTUS MENURUT

# KISAH PARA RASUL 18:1-3

Dalam Bab ini penulis akan memaparkan studi teologi tentang kewirausahaan rasul Paulus dalam menunjang pelayanan jemaat di Korintus 18:1-3.

## Pengertian Kewirausahaan

Sebelum membahas kewirausahaan rasul Paulus, sangat penting untuk memahami arti kewirausahaan secara umum dan arti dalam Alkitab.

### Pengertian Secara Umum

Kewirausahaan secara umum ialah orang yang melakukan perdagangan dengan memanfaatkan peluang. Sebagai wirausahawan butuh kemampuan untuk mengelola dan mengambil resiko dan juga memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi untuk menghasilkan jasa atau produk yang memiliki suatu nilai lebih dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.[[59]](#footnote-59)

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kewirausahaan secara umum artinya kegiatan seseorang untuk mencapai sesuatu dalam perusahaannya dalam perdaganganya.

### Pengertian Wirausaha Dalam Alkitab

Pengertian wirausaha dalam Alkitab dapat diartikan sebagai cara melakukan usaha dengan kreativitas yang didukung oleh kasih Allah. Juga untuk melayani sesama dan mengatasi masalah ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Dalam kitab Kejadian 2:15 Allah memanggil setiap orang dan khususnya seorang pengikut Tuhan yang berwirausaha supaya mengelola dan mengembangkan potensi kreativitas serta inovasinya melalui talenta pemberian Tuhan.[[60]](#footnote-60) Bekerja merupakan aktifitas Tuhan Kejadian 2:1-2. Dalam sepuluh perintah-Nya, Tuhan juga memerintahkan manusia untuk bekerja secara proporsional, Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu” Keluaran 20:8-9. Hukum Tuhan dirangkum oleh Yesus menjadi dua hukum saja: pertama, kasihilah Tuhan, dan kedua, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri Matius 22:37-40. Yang artinya, tujuan bekerja untuk mengasihi Tuhan dan sesama, serta diri sendiri. Tuhan memberi hikmat dan dianugerahkan kepada orang percaya dan secara khusus pada hamba Tuhan yang meneruskan mandat budaya yaitu berwirausaha dalam mengelola bumi ini.

Allah menciptakan langit dan dunia serta segala isinya, dan manusia segala makhluk hidup. Dengan tujuan yang jelas agar Allah dipuji, disembah, dengan kemuliaan, dari semua makhluk ciptaanNya. Allah punya rencana yang paling indah bagi manusia untuk kebaikan, kesenangan, di dalam ciptaanNya Kejadian 6:8; Mazmur 147:11.[[61]](#footnote-61) Dalam Alkitab, Tuhan menunjukan perhatian dalam bekerja ketika Ia berkata; “selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai” Kejadian 8:28.[[62]](#footnote-62) Sama seperti Allah yang kreatif dan berani berisiko, manusia telah diciptakan segambar denganNya juga mempunyai karakter yang sama. Tuhan memberikan tanggungjawab kepada manusia untuk mengelola bumi supaya terjadi keseimbangan segi tanggungjawab dan kekuasaan. Dengan demikian, sebuah wirausaha yang baik, berakarkan pada Kitab Suci, mempunyai dimensi etis dan bukan sekadar profit untung. Mentalitas: kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan berusaha menjadikan hidup lebih baik, yang diperoleh dari Tuhan sendiri harus dipertanggungjawabkan secara etis moral guna hidup bersama yang bijaksana dan baik, yang seperti Tuhan menciptakan Alam semesta. Dengan kata lain mentalitas wirausaha harus berorientasi kepada kesejahteraan bersama melalui produksi, distribusi, dan transaksi dan bukan untungan pribadi dan keuntungan pribadi. Sebagai hamba Tuhan yang berwirausaha ukuran keberhasilannya harus berdasarkan kebenaran Alkitab. Dalam mengelola bumi yaitu kegiatan bekerja untuk menguasai dan melestarikan ciptaan dengan melaksanakan mandat Ilahi Kejadian 1:26-28;2:5,15. Bekerja merupakan bagian dari kehidupan dan bukan menjadi suatu pilihan tetapi keharusan sebab Rasul Paulus sendiri yang mengatakan demikian jika seorang yang mau tidak bekerja, janganlah ia makan dalam II Tesalonika 3:10. Dimana Allah memberi mandat bekerja kepada manusia.[[63]](#footnote-63) Tujuan hamba-hamba Tuhan dalam ada di dunia hanya melakukan mandat dan melayani.[[64]](#footnote-64) Rasul Paulus hidup mandiri memiliki banyak pengalaman dalam pelayanan dan berkeliling berbagai tempat yang strategis mengabarkan Injil mulai dari Atena, lalu pergi dan tinggal di Korintus cukup lama satu setengah tahun pelayanannya dalam Kisah Para Rasul 18:1-3, dia juga berprofesi sebagai tukang tenda. Tenda atau kemah dibutuhkan wisatawan, gembala, pedagang dan lain-lain. Dalam kegiatan kewirausahaan membuat tenda menjadi penunjang untuk pemberitaan Injil I Tesalonika 2:9; II Tesalonika 3:8 dan II Korintus 11:9, serta membangunkan jemaat di Korintus pada saatitu. Selanjutnya, Paulus pergi ke kota Efesus untuk melanjutkan pengabaran Injil keseluruh daerah itu.[[65]](#footnote-65)

### Kegiatan Wirausaha Dalam Alkitab

Dengan kegiatan kewirausahaan dalam Kisah Para Rasul 18:1-3, akan lebih jelaskan mengelola, memenuhi dan menaklukan bumi ini dengan penuh tanggungjawab. Secara teologis yang dapat dipahami bahwa berwirausaha merupakan salah satu kerja yang dikehendaki Tuhan. Oleh karena khususnya hamba Tuhan memulai perintisan gereja atau mereka yang tidak dapat tunjangan hidup dari jemaatnya yang dipanggil untuk berwirausaha. Dan perlu didorong untuk mengembangkan potensi kreativitas dan inovasinya sehingga dapat mengubah kesulitan menjadi peluang. Dalam Kolose 3:17 dan 23, pelayanan sosial seorang hamba Tuhan adalah dampak dari kasih Kristus Yesus agar mengasihiTuhan dan sesama manusia dalam melakukan pekerjaan. Dengan berwirausaha, disatu satu sisi untuk kemandirian hidup II Korintus 11: 9; II Tes 3: 8, disisi lain sebagai penopang pekabaran Injil.

Ada beberapa tokoh Alkitab yang memiliki peran sebagai wirausaha dan juga melayani. Contohnya Yesus sebagai tukang kayu, Paulus bekerja sebagai tukang tenda dan melayani sebagai rasul, Petrus bekerja sebagai nelayan, Lidia bekerja sebagai pencelup kain ungu.

Sepanjang Perjanjian Baru, ekonomi dikuasai oleh Roma dan Italia dan kota pusat perdagangan ekonomi ada di kotaTiatira.[[66]](#footnote-66) Pertukangan dan usaha kecil berada di rumah dan usaha yang lebih besar berada di kota-kota.[[67]](#footnote-67) Galilea merupakan usaha perikanan yang diorganisasi dalam koperasi-koperasi oleh para pemilik dan pekerja Markus 1:12. Dalam Kitab Injil hamper sebagian perumpamaan Yesus berkaitan dalam hal-hal usaha misalnya seperti kitab Injil Matius 13:45. Sebelum melayani, Yesus sendiri mengawali hidupnya sebagai seorang tukang kayu.

Paulus dan Lidia adalah seorang yang takutakan Allah dan menyembahNya. Lidia adalah seorang pekerja usahawan sebagai tukang celup kain ungu yang sukses pada zamannya. Kain ungu merupakan kain yang berkualitas dan mahal pada saat itu. Dalam kebiasaan bangsa Yahudihanya mereka memiliki status keturunan bangsawan atau keluarga kerajaan saja yang menggunakan kain ungu. Seperti dalam Markus 15:17 para prajurit mengenakan jubah ungu kepada-Nya, menganyam sebuah mahkota duri, dan menaruhnya di atas kepala-Nya.[[68]](#footnote-68)

Lidia orang terpandang di kota Filipi dan dia meresponi Injil dan mulai merintis gereja mula-mula. Dia adalah seorang yang taat, dan rajin berkumpul untuk beribadah dan berdagang. Diasangat tahu bahwa kain ungu itu melambangkan kehormatan bagi seorang bangsawan Markus 15:17). Dalam Kisah Para Rasul 16:13-15, Paulus dengan Akwilla dan Priskilla bahwa seorang pengusaha sebagai pembuat tenda atau kemah. Rasul Yakobus menyetujui kegiatan hamba-hamba Tuhan yang berwirausaha untuk memperoleh keuntungan dan dalam ketaatannya kepada Tuhan serta melakukan kehendak-Nya Yakobus 4:13-16.[[69]](#footnote-69)

Dengan demikian, seorang hamba Tuhan atau orang percaya dalam sebuah wirausahanya yang baik mempunyai dimensi etis dan bukan sekadar keuntungan. Dengan kata lain mentalitas wirausaha mampu berkreasi dan berinovasi serta keberanian mengambil risiko dan berorientasi kepada kesejahteraan bersama. Walaupun berwirausaha bukan yang prioritas bagi seorang hamba Tuhan, tetapi hendaknya usaha dapat dijalankan secara profesional. Seorang hamba Tuhan harus tetap memprioritaskan pelayanan sebagai yang utama.

**Kewirausahaan Rasul Paulus Menurut Kisah Para Rasul 18:1-3**

Pada masa gereja mula-mula, banyak orang percaya yang mengabdi atau memberikan diri untuk melayani Allah. Profil Akwila dan Priskila pertama kali diperkenalkan dalam Kisah Para Rasul 18 ayat 2 menyatakan bahwa Akwila dan istrinya, Priskila telah diusir dari Roma oleh dekrit atau keputusan Kaisar Claudius pada tahun 49 AD yang mengharuskan semua orang Yahudi untuk pergi dari Roma. Maka mereka menetap di Korintus, sebuah kota komersial besar, dimana mereka bertemu dengan Rasul Paulus. Persinggahan Paulus dirumah Akwila dan Priskila di Korintus merupakan awal dari hubungan yang akrab sampai seumur hidup dengan Paulus. Paulus menumpang dirumah Akwila dan Priskila sambil memberitakan Injil, karena profesi mereka sama sebagai pembuat tenda Kisah Para Rasul 18:1-4).[[70]](#footnote-70)

Rasul Paulus mengalami tantangan yang berat dalam panggilannya sebagai seorang Rasul dan juga berwirausaha. Dia harus dapat menjalin relasi dengan beberapa keluarga dari golongan kaya di Korintus. Dan itulah yang menjadi salah satu sebab munculnya ketegangan di jemaat yang dibangunnya. Mereka berwirausaha untuk mencari nafkah dengan menjadi tukang kemah disepanjang perjalanannya atau ketika tinggal di suatu tempat Kisah Para Rasul 20:34;I Tesalonika 2:9, II Tesalonika 3:8. Kata *όμοτεχνον (homotekhnon)* yang artinya bahwa mereka sedang mengerjakan pekerjaan yang sama sebagai tukang tenda.[[71]](#footnote-71) Jadi kata *ομοτεχνον* dihubungkan dengan kata *ειναι* menjadi *ομοτεχνον ,*maka makna kata ini menjadi mereka sedang dikerjakan sebuah pekerjaan yang sama sebagai tukang tenda.

## Paulus Membuat Kemah (Ayat 3)

Kata tukang kemah biasa dikenal dengan pembuat kemah, namun kata tukang kemah bisa juga ditujukan bagi pekerjaan penyamak kulit. Kilikia, daerah asal Paulus, terkenal karena bulu dan kulit kambing. Latar belakang Paulus sebagai rabi menuntutnya untuk memiliki pekerjaan sekuler, karena tidak ada rabi yang dibayar untuk mengajar. Pembuat tenda atau kemah dalam bahasa Yunani *skenopoios* σκηνοποιόϛ hanya disebutkan satu kali Kisah Rara Rasul 18: 3). Definisi mengenai tenda atau kemah merupakan metode strategis yang Tuhan gunakan di bagian dunia tertentu. Seorang hamba Tuhan pembuat kemah datang dalam beberapa variasi. Karena dibutuhkan semua jenis pelayanan untuk menjangkau dunia ini bagi Kristus, sepertinya Tuhan telah memperbanyak kebebasan dalam gaya, metode, dan kombinasi, yang merupakan keindahan tenda. Namun, itu akan lebih baik untuk menggunakan strategi tenda Paulus sebagai contoh. Istilah pembuat tenda sebagai orang Kristen yang berkomitmen pada misi yang mendukung. Mereka dipelayanan sepenuh waktu bahkan ketika mereka memiliki pekerjaan penuh waktu, karena mereka menggabungkan pekerjaan dan kesaksian.

Dalam zaman Perjanjian Baru ada kebiasaan untuk mengajarkan setiap anak laki-laki Yahudi mengenai perdagangan. Paulus pun dapat mempraktikkan hal perdagangan ini bersama Priskila dan Akwila di Korintus Kisah Para Rasul 18: 1-3. Hal ini terlihat dengan jelas tentang jenis kehidupan yang dijalani Paulus. Dia adalah seorang rabi dan menurut praktik Yahudi setiap rabi harus memiliki perdagangan. Orang Yahudi memiliki kebiasaan mengajari anak-anaknya untuk berdagang. Sekalipun Paulus seorang yang terdidik dan terpelajar, namun dia memiliki kemampuan untuk melakukan usaha dagang dengan kerajinan tanganya itu membuat tenda. Paulus sangat rendah hati dan mau belajar dari Tuhan sendiri, yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Hal ini menunjukkan bahwa Paulus adalah seorang yang mandiri, rajin dan bersedia berusaha. Ini merupakan pelajaran berharga. Sikap ini untuk mencegah prasangka buruk terhadap pelayanannya, sehingga dia melakukan pekerjaan untuk menghidupi dirinya, supaya dia tidak menjadikan Injil Kristus beban II Korintus 11:9; II Tesalonika 2:9; 3:8-9. Paulus mengerjakan pekerjaan bersama Akwila dan Priskila dan mendapatkan upah harian yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling sederhana. Tindakan Paulus untuk membuat tenda ini hanya sebagai jalan keluar sementara karena desakan untuk memenuhi kebutuhannya, setelah itu pada bagian lain tidak ditemukan lagi Paulus bekerja untuk kebutuhannya. Paulus hanya fokus pada pelayanannya saja.

Hal ini tentunya patut untuk diteladani oleh hamba Tuhan untuk tidak kebablasan berbisnis sehingga melupakan panggilan mula-mula, yaitu untuk melayani Tuhan. Berkaca pada motivasi Paulus dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, hendaknya bisnis hanya dijadikan sebagai usaha sementara dan tetap fokus pada pelayanan yang merupakan tanggungjawabnya. Seorang rasul besar seperti Paulus, namun dia memilih untuk bekerja bersama Akwila dan Priskila Kisah Para Rasul 18:26. Dan dia mengakui bahwa mereka telah menjadi “teman-teman sekerjaku dalam Kristus Yesus” Roma 16:3.

Paulus adalah seorang pemberita Injil sekaligus seorang wirausaha Kisah Para Rasul 18:3 dengan prinsip dalam sebuah pelayanan Paulus sangat unik karena ia berbeda dengan rasul-rasul yang lain. Salah satu perbedaan ini bias dilihat ketika ia menegaskan bahwa sebagai seorang penginjilan tidak mau membebani jemaat yang dilayani. Dan Paulus juga tegas untuk tidak menerima imbalan apapun atas pemberitaan Injil yang dilakukannya meskipun sebenarnya ia berhak untuk itu. Paulus menjelaskan tentang alasan dibalik sikapnya yaitu bahwa dari pada ia menerima tunjangan tetapi pemberitaan Injil justru menjadi terhalang, maka ia lebih memilih bekerja untuk penghidupannya. Bagi Paulus tugas pemberitaan Injil yang ia lakukan, karena ini merupakan keharusan ilahi bagi dirinya. Paulus melihat dirinya sebagai seorang budak yang dipercayakan untuk memberitakan Injil. Ketika seorang budak menyelesaikan pekerjaannya, ia tidak boleh mengharapkan upah dari apa yang ia kerjakan. Prinsip Paulus ini sekaligus menjadi pelajaran yang konkrit dalam pemberitaan Inji, yaitu bahwa pemberitaan Injil yang tanpa pamrih akan menegaskan tentang hakikat Injil yang adalah anugerah Allah. Dengan menghidupi dirinya sendiri, Paulus terbebas dari beban mental sebagai seorang penginjil. Ia menjadi sangat leluasa dalam pemberitaan Injil Kisah Para Rasul 18:3.[[72]](#footnote-72) Dalam hal ini menunjukkan bahwa Paulus adalah seorang yang mandiri, rajin dan bersedia berusaha. Motivasi Paulus tetapfokus pada pelayanan yang merupakan tanggungjawabnya sedangkan usahahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Paulus memilih untuk bekerja bersama Akwila dan Priskila Kisah Para Rasul 18:26, dan menjadikan mereka sebagai “teman-teman sekerjaku dalam KristusYesus” Roma. 16:3. Dan setiap hari sabat, Paulus aktif mengajar dan berusaha untuk meyakinkan Injil kepada semua orang-orang Yahudi dan ada juga orang-orang Yunani yang takut akan Allah yang sangat meresponi pemberitaannya Ramo 1:16. Paulus berbicara secara terang-terangan kepada mereka dalam rumah ibadat. Hal ini merupakan cara rasul-rasul menyebarkan Injil, bukan dengan kekuatan dan kekerasan.

Pekerjaan Paulus sebagai tukang tenda, mulai dari mempersiapkan bahan kain atau kulit yang dapat dilipat-lipat, ditopang dengan tongkat dan biasanyadi ikat dengan tali kuat, yang disusun dari tongkat-tongkat itu dikancing dengan patok-patok pendek yang ditancapkan ketanah sekelilingnya. Kata membuat dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah melakukan sebuah pekerjaan, mengadakan atau menghasilkan, dan menjadikan.[[73]](#footnote-73) Sedangkan kata kemah adalah sebuah rumah sementara dibuat dari kain mota atau tenda.

## Paulus Bekerjasama Dengan Akwila Dan Priskila (Ayat 2, 3)

Dalam kehidupan Akwila dan Priskila yang pertama kali diperkenalkan dalam Kisah Para Rasul 18. Mereka adalah suami-istri yang dinamis yang memainkan peran berharga dalam kehidupan Paulus dan di gereja mula-mula. Ayat 2 menyatakan bahwa Akwila dan istrinya, Priscilla, telah diusir dari Roma oleh dekrit Kaisar Claudius pada tahun 49 AD yang mengharuskan semua orang Yahudi untuk pergi dari Roma. Oleh karena itu mereka menetap diKorintus, sebuah kota komersial besar terkenal di kota tersebut, di mana mereka bertemu dengan Rasul Paulus. Pada saat itulah Allah membawa Akwila dan Priskila kedalam kehidupan Paulus melalui profesi mereka bersama membuat kemah. Pertemuan mereka di Korintus adalah awal dari hubungan seumur hidup dengan Paulus. Akwila dan Priskila adalah bahwa mereka mengabdikan hidup Akwila dan Priskila kepada Tuhan dan saudara-saudara, bergerak kemana pun Tuhan mengarahkan mereka. Dalam teksini, Akwila dan Priskila bekerja bersama Paulus di Korintus. Kemudian ketika Paulus meninggalkan Korintus ke Efesus, Akwila dan Priskila pindah bersamanya untuk membantu pekerjaan di sana Kisah Para Rasul 18: 18-19.

Dalam ayat 22-26 Akwila dan Priskila tetap tinggal di Efesus, bertemu dan membantu Apolos mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Injil. Selanjutnya, pada saat Paulus menulis suratnya kepada orang-orang Romawi, Akwila dan Priskila kembali ke Roma untuk membantu saudara-saudara disana karena Paulus menyebut mereka di akhir suratnya, dengan mengatakan, “Siapa Priskila dan Akwila, para penolongku dalam Kristus Yesus.” Roma. 16:3. Ketika Paulus menyapa mereka di akhir pelayanan di kota Roma, ia mengucapkan terimakasih kepada mereka atas pengorbanan mereka yang dibuat untuknya secara pribadi Roma 16:4).

Akwila dan Priskila membuka rumah mereka kepada orang lain adalah bukti kasih mereka kepada Tuhan, dan kesediaan untuk menggunakan semua milik mereka untuk melayani Tuhan. Suatu cara yang menarik untuk terlibat dalam pekerjaan Tuhan, dengan menggunakan rumah atau harta milik yang telah Tuhan berikan untuk kemuliaan Allah. Paulus memberitahu orang-orang Romawi bahwa mereka harus diberi berkat Roma 12:13.

Paulus, Priskila dan Akwila sebagai tukang kemah, yaitu membuat dan menjual kemah dari kulit Kisah Para Rasul 18:3, 26. Paulus, Akwila dan Priskila bekerja bersama-sama, sebab mereka mempunyai keahlian yang sama sebagai juru tenda. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata bekerja adalah perbuatan melakukan sesuatu, untuk pencarian, ada pula berladang dan berdagang.[[74]](#footnote-74) Kata “bekerja” dalam bahasa yunani (ergazomai) *έργαζοµαι* yang artinya mereka bekerja bersama-sama tukang kemah.[[75]](#footnote-75) Hasan Susanto, mengatakan dalam “*Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*”. Menjelaskan hal yang sama dalam penulisan diatas ini.[[76]](#footnote-76) Kata tukang dalam bahasa Yunani *“teknon”* (*ηετνην)* yang artinya pertukangan dalam bidang kesenian.[[77]](#footnote-77) Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* arti dari kemah adalah rumah sementara dibuat dari kain mota, tenda (perahu) dan lain-lain.[[78]](#footnote-78) Pekerjaan yang berkaitan dengan menjual beli barang untuk memperoleh keuntungan.

Frase “tukang kemah” atau “pembuat tenda” dalam bahasa Yunani: skenopoioi/ Inggris: tent makers. John R. Tan dalam bukunya menegaskan bahwa Allah mempunyai rencana terhadap Paulus supaya singgah dan berjumpa dengan Akwila dan Priskila. Dan menjadi teman akrab dalam pekerjaan dan pelayanan penginjilan. Mereka sedang melakukan pengabaran Injil di kota Korintus selama satu setengah tahun. Ketika Paulus meninggalkan Korintus ke Efesus, Akwila dan Priskila ikut bersamanya untuk membantu pekerjaan di sana (Kisah Para Rasul 18: 18-19). Dalam ayat 22-26 Akwila dan Priskila tetap tinggal di Efesus, bertemu dan membantu Apolos mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Injil.

Walaupun harus memulai lagi pekerjaan mereka di tempat baru yakni di Efesus, Paulus bersama Akwila dan Priskila tetap menekuni pekerjaan sebagai pembuat kemah. Mereka tetap bersehati berjuang dalam usaha mereka di tempat pelayanan yang baru, tetap semangat menekuni pelayanan dan pekerjaan mereka. Paulus bersama sepelayanannya tetap bersehati melayani dalam memberitakan Firman Tuhan.

## Paulus Melaksanakan Wirausaha Untuk Menunjang Pelayanan (Ayat2, 3)

Dalam sejarah kehidupan Paulus, bahwa dia seorang yang terdidik dan terpelajar, akan tetapi dia memiliki kemampuan untuk melakukan wirausaha dagang melalui kerajinan tangan yaitu membuat kemah. Paulus tidak memaksa agar dipenuhi segala kebutuhannya oleh jemaat, walaupun Paulus sedang mengalami kesulitan. Tetapi Paulus sangat rendah hati dan mau belajar dari Tuhan-Nya, yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Paulus adalah seorang yang mandiri, rajin Paulus meskipun memiliki banyak namun dia tidak menganggap dirinya terlalu rendah untuk bekerja dengan tangannya.[[79]](#footnote-79) Seperti hal dalam Kisah Para Rasul 18 ayat 3, Rasul Paulus mencurahkan waktu dan antusias dalam melakukan pekerjaan bagi Allah untuk meluaskan kerajaan Allah. Paulus, Akwila dan Priskila sudah memberikan teladan bagi hamba Tuhan masa kini yang baru buka perintisan, dan biaya hidupnya belum dicukupi oleh majelis/ sinodenya untuk melakukan wirausaha guna kelancaran pelayanan dan mencukupi kehidupan sendiri. Melalui usaha seperti hal pertanian, pertenakan, dan lain sebagainya adalah bisa membantu dalam pelayanan mengabarkan Injl. Dalam usaha seorang hamba Tuhan tujuan utama dari usahanya adalah hanya untuk melayani Tuhan.[[80]](#footnote-80) Bahwa wirausaha memberi dana bagi pekerjaan Tuhan melalui usaha dijalankan dengan semestinya I Timotius 3:15; mendapatkan keuntungan melalui perencanaan dan manajemen yang baik dengan melibatkan Tuhan Amsal 16:9; Amsal 13:4. Bekerja atau berwirausaha hal ini merupakan berbakti umat manusia kepada Allah. Jadi, pekerjaan, termasukusahaapa pun yang seorang hamba Tuhanmelakukanadalahuntukkemuliaan Allah I Korintus 10:31. Tetapi bagikemuliaan Allah dan pelayanankepada sesama tersebut.[[81]](#footnote-81)

Dalam kaitan dengan panggilan, Paulus menjelaskan, seperti tertulis dalam I Korintus 7: 20. Paulus dalam bagian ini hendak menekankan bahwa panggilan dikaitkan dengan pertobatan dan posisi sosial atau profesi yang dijalaninya I Korintus 7: 21-22. Dengan kata lain, pekerjaan apapun, kalau diletakkan dalam ketaatan kepada hukum Allah (ayat 19) dan untuk kebaikan bersama dimulai dari jemaat dan meluas kemasyarakat, maka itu merupakan panggilan Allah. Rasul Paulus dalam perjuangannya di Korintus sebagai pembuat tenda dan dia selalu memberikan kesaksian tentang Injil Tuhan kepada semua orang, melalui percakapan, dia membagi waktu antara pekerjaan menjual tenda dan pelayanan pekabaran Injil. Paulus melakukan pekerjaan penjual tenda, dan pelayanan misi di sinagoge. Pekerjaan membuat tenda hanya sebagai sarana bekal melakukan pekerjaan pekabaran Injil. Bagi hamba Tuhan yang berwirausaha karena mengalami kendala dalam pelayanan, tidak menunjang kehidupan sehari-hari.

# BAB IV

# KEWIRAUSAHAAN HAMBA TUHAN MASA KINI

Pada saat ini seluruh dunia diperhadapkan pada satu kondisi yang sangat mengejutkan atau menyedihkan yang di akibatkan oleh corona virus disease atau (COVID-19), sehingga seluruh aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial, hingga kehidupan iman manusia menjadi terganggu. Jika persoalan-persoalan tersebut tidak diatasi dan dicari jalan keluarnya, maka dalam semua pelayanan dan gerejaakan mengalami kesulitan.

Alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang hamba Tuhan untuk mengatasi persoalan finansial dalam pelayanan adalah memulai usaha secara *online*. Upaya tersebut dapat membantu pelayanan pekabaran Injil dapat tetap berjalan dan tidak membebani jemaat tersebut.[[82]](#footnote-82) Selain berjualan secara online bisa juga usaha yang bersifat *offline* misalnya pertanian atau berternak ayam kampung.[[83]](#footnote-83) Hal ini perlu dilakukan agar pelayanan dan kehidupan hamba Tuhan tetap berjalan walaupun berada di masa sulit. Hamba yang baru memulai buka pelayanan dan tidak memenuhi kebutuhan hidupannya dan keluarga.

**Prinsip Hamba Tuhan Dalam Berwirausaha**

Di lihat dari segi pelayanan Paulus lebih memilih untuk bekerja dengan tangan sendiri. Berwirausaha bagi hamba Tuhan adalah merupakan salah satu kerja yang dapat dilakukan berdampingan dengan pelayanan. Oleh karena itu orang percaya

atau hamba-hamba Tuhan diharapkan dapat berwirausaha untuk mengatasi berbagai kesulitan khususnya masalah ekonomi. Jika gereja tidak mampu mencukupi kebutuhan pelayanan hamba Tuhan yang dalam tahap perintisan, maka kebutuhan hidup di tanggung secara mandiri. Jika gereja mampu mencukupi kebutuhan bagi hamba Tuhan, maka hamba Tuhan fokus dalam pelayanan. Seperti halnya Silas dan Timotius datang dari Mekadonia untuk membantu. Oleh karena itu Paulus dengan sepenuhnya dapat memberitakan Injil dimana dia memberi kesaksian kepada orang-orang Yahudi, bahwa Yesus adalah Mesias Kisah Para Rasul 18:5. Dalam Kitab Kejadian 2:15, Allah memberikan mandat budaya yang menjadi dasar bagi orang percaya untuk bekerja. Allah juga yang memberi contoh kepada manusia untuk memperhatikan tingkah laku semut dalam Amsal 6:6, yang rajin bekerja keras untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Dan dalam Kisah Para Rasul 18:1-3, rasul Paulus telah memberi teladan bagaimana ia tetap bekerja untuk menunjang kehidupan dan pelayanannya berkaitan dalam usaha untuk bekerja Tuhan berkata kalau engkau kerjakan hal ini, maka akan berkelimpahan dari Tuhan akan mulai nyata. Oleh sebab itu, Tuhan mewariskan kepada semua hamba-hamba Tuhan masa kini untuk mengembangkan potensi dan mengerjakan mandat yang dipercayakan. Pendeta, missionaris yang hadir ditengah masyarakat dan jemaat perlu menjadi teladan dalam membangun potensi berwirausaha. Menurut Larri Burkett setiap usaha yang dikerjakan adalah merupakan cara memuliakan Tuhan.[[84]](#footnote-84) Dapat disimpulkan seorang hamba Tuhan yang melakukan wirausaha bertujuan untuk memuliakan Tuhan dan menghargai perintah Tuhan. Sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan menunjang dalam pelayanan. Seperti rasul Paulus yang memberitakan Injl dan juga bekerja sebagai tukang kemah demi mencukupi diri dalam kebutuhan hidupnya tanpa membebani jemaat dalam II Korintus 11:9.

**Mengutamakan Tuhan**

Pertama mengutamakan dan melibatkan Tuhan dalam segala perencanaan serta melakukan usaha dengan segenap hati setia dalam perkara kecil seperti surat Yakobus 4:15. Mengutamakan Tuhan adalah mengutamakan kehendak Tuhan dan kebenaranNya yang memerintah dalam setiap kehidupan hamba Tuhan. Jadi dapat disimpulkan dengan kata mengutamakan Tuhan yang diyakini, dipuja, dan disembah, memprioritaskan Tuhan di dalam segala hal. Dalam Kitab Yeremia 17:7, diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, Sesuai dengan dalam kitab Bilangan 6:27, “demikianlah harus mereka meletakan nama-Ku atas orang Israel, maka Aku akan memberkati mereka.” Kata meletakan ini berarti mengutamakan Tuhan. Satu-satunya harapan orang percaya kepada Allah. Oleh itu setiap hamba Tuhan ingin berhasil dalam pelayanan dan pekerjaan harus berpegang pada janji Tuhan. Dalam 1 Petrus 1:14-16, “hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.”

Dalam kitab Injil Matius 6:33, mengatakan “carilah dahulu kerajaan Allah, maka semua akan Kutambahkan kepadamu.” Artinya di dalam segala sesuatu Tuhanlah yang terutama, maka semua yang kita butuhkan akan ditambahkan. Inilah prinsip Alkitab bagi orang percaya dan khususnya hamba-hamba Tuhan yang terlibat dalam kewirausahaan. Tuhan Allah tahu bahwa manusia memerlukan sandang dan pangan untuk masa depan yang baik. Dalam keluarga, usaha, pekerjaan maupun pelayanan. Tuhan memberikan cara untuk mendapatkan itu semua yaitu dengan jalan mengutamakan Tuhan.

Nasehat dalam Yesaya 55:6, “Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat” Selama orang percaya atau hamba Tuhan diberi kesempatan untuk mencari Tuhan, maka biarlah semua orang semakin sungguh-sungguh untuk mencari Dia.[[85]](#footnote-85) Tanpa Tuhan dalam melakukan segala pekerjaan, maka sia-sialah pekerjaan tersebut, oleh karena itu jangan mengandalkan kekuatan sendiri (Yak. 4:16). Menurut *Octavianus*, untuk membuat keputusan agar senantiasa berada di jalan pimpinan Firman Tuhan dalam kehendak Tuhan.”[[86]](#footnote-86) Jadi, hal ini penting dalam mengingatkan hamba-hamba Tuhan yang terlibat di dunia usaha, sesungguhnya bagi pendeta, missionaris, orang percaya belajar menggantungkan diri pada Firman Tuhan dan mencari kehendak Tuhan. Fengki M mengatakan, seorang hamba Tuhan itu harus mendekatkan diri kepada Tuhan, maka Ia akan mendekat kepadanya.[[87]](#footnote-87) Selanjutnya, Paul Estabrooks mengatakan, hubungan pribadi yang telah dibangun antara Allah dan seluruh pengikut-Nya untuk memenuhi mandat yang telah diberikan oleh Yesus sendiri pada saat bersama-sama dengan murid-Nya sebelum Ia naik ke Sorga.[[88]](#footnote-88)

Kekudusan adalah modal utama hamba Tuhan dalam menjalankan usaha sesuai prinsip alkitabiah. Hamba Tuhan harus tetap jujur dan iman yang teguh pada saat mengalami masalah dalam bisnisnya. Dan Tuhan akan memperhitungkan hal itu sebagai kebenaran (Rom. 4:23-24).

Hal yang harus diwaspadai dalam berwirausaha adalah jangan sampai menjadi tamak. Seperti yang dinyatakan dalam surat Ibrani 13:5 dan I Timotius 6:10,” karena akar dari segala kejahatan adalah cinta uang. Oleh sebab memburu uang, maka beberapa orang telah menyimpang atau menyeleweng dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai ketidakpuasannya dalam memburu uang.” Bagi hamba Tuhan tujuan wirausaha adalah untuk menunjang pelayanan, bukan untuk mencari keuntungan semata (Luk. 16:13). Prinsip kepemilikan bagi orang percaya bahwa seluruhnya adalah milik Allah yang dipercayakan kepada kita, sebab segala sesuatu dari Dia dan untuk Dia (Rom.11:36). Jadi, hamba Tuhan haruslah mencontohi teladan Kristus dan gaya usaha Rasul Paulus yang mau menerima keadaan hidupnya, termasuk dalam hal keuangan. Dan bekerja membuat kemah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Fil. 4:11-12). Demikian juga sebagai umat Allah yang terjun dalam dunia usaha untuk menuju kesuksesan harus menyadari bahwa seorang hamba Tuhan adalah cerminan Kristus yang tepat dengan strategis usaha harus mengandalkan, mengutamakan, Tuhan Yesus Kristus.

**Memiliki Visi Yang Jelas**

Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang hamba Tuhan atau yang diputuskan haruslah berdasarkan visi Tuhan dan tuntunan Roh Kudus. Dalam kitab Mazmur tertulis demikian “lihatlah, betapa aku mencintai titah-titah-Mu Ya TUHAN, hidupkanlah aku sesuai dengan kasih setia-Mu.” Firman Tuhan adalah kebenaran dan segala hukum-hukum-Mu yang adil adalah untuk selama-lamanya, dan juga dalam Roma 8:14 Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.

Visi memiliki arti atau makna kemampuan yang diberikan kepada seseorang sesuatu untuk melihat apa yang terjadi di masa depan yang akan dilakukan dengan baik akan berhasil. Dan visi dari Allah yang akan menuntun setiap kehidupan kepada hamba Tuhan yang pegang teguh pada visi yang dari Tuhan sendiri, dengan bergantung kepada pimpinan Roh Kudus dalam kehidupan hamba Tuhan.[[89]](#footnote-89) Jadi, hamba Tuhan harus yang dimulai bekerja dengan visi Tuhan yang jelas agar dapat melihat kemana Allah ingin membawa hamba Tuhan dalam wirausaha. Dengan demikian Allah akan mengarahkan hamba Tuhan untuk mengerjakan sesuatu yang jelas kedepan dan menumbuhkan motivasi menuju satu sasaran. Abraham sebagai orang percaya dan beriman kepada Tuhan, walaupun janji Allah belum terjadi dia tetap berpegang janji Tuhan. Dalam kehidupan seorang pemimpin yang seperti Yusuf yang mempunyai visi atau rencana Tuhan yang nyata dalam kehidupannya di Mesir. Ketika dia dibuang kedalam sumur kemudian di jual di Mesir, dia tidak kehilangan visi itu, karena ia memiliki sikap hati yang kuat yang membuatnya dapat melepaskan diri dari segala pencobaan. Situasi yang buruk dihadapinya dengan hati yang positif, sehingga situasi tersebut dapat diubah oleh Tuhan.

Yusuf adalah seorang pemimpin salah satu seorang yang taat pada visi Tuhan, maka Tuhan memberikan keberhasilan kepada bangsanya dan keturunan pada saatitu. Timothy Keller mengatakan, bahwa jika tujuan usaha adalah untuk melayani dan melakukan sesuatu yang mulia di luar diri kita sendiri, maka kita sebenarnya memiliki suatu alasan lebih baik untuk menggunakan talenta, ambisi, dan semangat wirausahawan kita lebih mungkin berhasil dalam jangka waktu yang panjang.[[90]](#footnote-90) Kenneth Boa, Sid Buzzell, Bill Perkins mengatakan, seorang hamba Tuhan yang pertama-tama harus mempunyai visi atau rencana Allah tentang masa depan yang ada di tanganNya bagi orang-orang yang taat dan pegang janji Tuhan. Rasul Paulus memiliki visi, yang pertama tentang sorga, rumah masa depannya. Kedua, visi tentang pelayanan di antara orang Korintus. Ia tahu Allah memanggilnya untuk melayani orang-orang non Yahudi tentang visinya untuk mengabarkan Injil ke Roma dan Spanyol (Rm 1:5;Rm 15:23-24).[[91]](#footnote-91)

Jadi, seorang hamba Tuhan yang melayani atau berwirausaha harus memiliki visi dari Allah (Why 21:1-7;I Kor2:9). Hamba Tuhan yang berpegang janji atau visi Tuhan akan mencapai keberhasilan dengan tuntunan hikmat Tuhan dalam melakukan segala pekerjaan tersebut. Visi itu menuntun seorang hamba Tuhan agar dapat berwirausaha kemantapan dan fokus (Ibr11:1).

**Memiliki Etika**

Kata etika berasal dari kata Yunani ηθoς “*ethos”* yang berarti susila; istilah itu terdapat dalam (I Kor15:33), diterjemahkan kebiasaan yang baik, kata benda deklanasi kedua nominative maskulin tunggal. Berarti timbul dari kebiasaan.[[92]](#footnote-92) Etika yang berhubungan erat dengan kelakuan atau sikap manusia dan cara manusia melakukan dengan perbuatannya. Hal itu menunjuk pada dua hal yakni positif dan negatif. Oleh sebab itu, tugas etika adalah menyelidiki, mengontrol setiap perbuatan-perbuatan, mengoreksi, dan membimbing serta mengarahkan suatu tindakan yang seharusnya dilakukan agar dapat memperbaiki tindakan atau perbuatan manusia.[[93]](#footnote-93) Etika pada dasarnya adalah standar yang digunakan untuk berlaku benar, baik dan tepat sekaligus sebagai indikator untuk bisa menilai bahwa sikap dan prilaku seseorang itu benar, baik dan tepat.[[94]](#footnote-94)

Ketika tindakan seorang hamba Tuhan membuat orang lain atau lingkungannya nyaman, sejahtera dan damai, maka orang tersebut beretika. Sebagian kecil orang mendefinisikan etika dari sudut hati nurani dan kebutuhan hidupnya secara ekonomi, politik, sosial dan spiritual. Etika seperti ini sangat individual dan mementingkan diri sendiri. Pada sisi lain, penilaian etika adalah standar konteks/situasi” bisa diterima oleh sekelompok atau sebagian besar masyarakat” baik pada lokus tertentu maupun global.[[95]](#footnote-95)

Pada dasarnya, etika bersandar pada standar nilai seperti kesetian, pengabdian, kejujuran, kasih dan keadilan. Nilai-nilai seperti ini sangat argumentatif, bisa diterima dan mempunyai dasar yang universal bagi semua orang dalam kebutuhan hidup. Karena itu sikap dan prilaku seperti ketidaksetiaan, individualis, serakah, pencurian, penipuan, korupsi dan penindasan harus dihindari. Nilai yang baik yang harus diterapkan dan nilai yang tidak baik harus dihindari bagi hamba Tuhan. Alkitab juga memberi gambaran yang sangat jelas bagaimana seorang hamba Tuhan bersikap dan berprilaku sebagai seorang yang percaya kepada Allah. Nilai-nilai yang paling hakiki bagi etika dalam kekristenan adalah kasih dan keadilan. Ketika sikap dan prilaku sesorang didasarkan pada kasih dan keadilan, seorang hamba Tuhan telah mengaplikasikan etika Kristen dengan baik. Etika ini akan lebih sempurna ketika seorang hamba Tuhan perlakukan menerapkan kasih dan keadilan bagi orang lain. Sehingga pada akhirnya, untuk hamba Tuhan mendasarkan hidupnya dan mengharapkan akibat dari hidupnya pada kasih dan keadilan

Hamba Tuhan yang masuk dalam dunia pelayanan gereja dan berwirausaha, standar nilai tersebut harus menjadi panduan dalam berbisnis yaitu harus mengutamakan nilai kasih dan, keadilan, juga kesetian dan kejujuran. Ketika seorang hamba Tuhan dan semua orang menilai dan mengakui binis seorang hamba Tuhan merupakan wujud kasih dan keadilan serta mendatangkan kebaikan dan damai sejahtera bagi semua, maka perlu silakan melanjutkan tugas mulia tersebut. Sebaliknya, ketika hamba Tuhan menyadari dan mengakui bahwa bisnis yang dia lakukan untuk kepentingan diri, ambisi jahat dan dorongan mamon, lebih baik kembali ke jalan benar. Dalam pengambilan keputusan seorang hamba Tuhan risiko antara berwirausaha karena gereja tidak mendukung antara pelayanan, kebutuhan hidup, dan keluarga.[[96]](#footnote-96) Etika adalah pengetahuan tentang nilai-nilai baik atau buruk, benar atau salah, dan berhubungan dengan moralitas yang dijadikan sebagai acuan, aturan, standar, atau norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat tertentu dalam konteks iman dalam kekristenan ukuran apa yang baik adalah segala sesuatu yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Kehendak Tuhan itu sendiri telah dinyatakan dalam Alkitab (2 Tim. 3:16). Jadi titik tolak berpikir etika dalam Kristen adalah iman kepada Tuhan yang telah menyatakan diri di dalam Tuhan Yesus Kristus. (1 Yoh. 4:19). Kehidupan etis merupakan cara hidup dalam persekutuan dengan Tuhan karena itu berikut ini beberapa perilaku etis dalam berbisnis secara Kristen.[[97]](#footnote-97) Calvin menekankan tentang etika dalam kewajiban menerapkan kejujuran dan keadilan dalam kegiatan usaha. Penipuan dan praktiki-praktik pemalsuan dalam berusaha dikutuk sebagai pelanggaran atas hukum “jangan mencuri’ atau jangan mengucapkan saksi dusta.”[[98]](#footnote-98) Yang dimaksud dengan etika adalah yang dinyatakan dalam bahasa Indonesia menggunakan kata kesusilaan. Kata sila yang berasal dari bahasa Sansekerta dan kesusasteraan Pali dalam kebudayaan Buddha, memiliki banyak makna.

Pertama, sila yang artinya norma kaidah, aturan hidup, perintah. Kedua, kata itu menyatakan pula keadaan batin terhadap peraturan hidup hingga dapat berarti juga: sikap, keadaban, siasat batin, sikap, sopan santun dan sebagainya.[[99]](#footnote-99) Franz Magnis Susenoia mengatakan apa itu “etika” yang artinya “ filsafat mengenai bidang moral”. Etika merupakan ilmu sistematika mengenai tentang, norma-norma, dan melahirkan moral. Etika seorang hamba Tuhan dalam berwirausaha yang sesuai dengan kehendak Tuhan dinyatakan dalam kehidupan, pekerjaan, dan kegiatan dalam sehari-hari. Perbuatan seorang hamba Tuhan dianggap baik kalau sesuai terhadap pekerjaan Allah.[[100]](#footnote-100)

Jadi, etika dalam berwirausaha seorang hamba Tuhan merupakan usaha untuk menjelaskan dan menemukan kebenaran-kebenaran Ilahi yang berkaitan dengan ekonomi dan usaha serta perilaku di dalamnya. Kepantasan dan ketidakpantasan dalam berwirausaha serta perilaku pelaku usaha merupakan hal yang harus ditemukan dalam etika wirausaha seorang hamba Tuhan. Sebagaimana etika sendiri berkaitan dengan apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan manusia yang diciptakan segambar dengan-Nya. Berdasarkan uraian di atas, etika seorang hamba Tuhan yang berwirausaha, dalam usaha apa pun yang dijalankan oleh seorang hamba Tuhan haruslah mampu mendatangkan laba (keuntungan) agar usahanya dapat langgeng. Namun keuntungan yang diperoleh bukanlah hasil dari perbuatan yang tidak bermoral. Tidak ada larangan bagi orang-orang percaya, dan secara khusus hamba Tuhan untuk mendapatkan keuntungan dalam berwirausaha. Namun, ada peringatan yang tegas dari Alkitab terhadap keuntungan gelap yang di dapat dari ketidakjujuran dan pengambilan hak orang lain.[[101]](#footnote-101)

Sebagai hamba Tuhan seharusnya dapat melakukan yang lebih baik lagi dalam hal pelayanan yang berhubungan dengan usaha, melebihi standar yang ada pada umumnya dengan demikian menunjukkan kelebihan nilai-nilai iman didalam kekristenan (Gal. 6:7; Fil. 2:3-4)[[102]](#footnote-102)

Seorang hamba Tuhan harus memiliki sikap jujur terhadap berwirausaha. Dalam kejujuran seorang hamba Tuhan maka berkat Tuhan akan datang dan mengalir karena selalu jujur dalam perkara yang kecil.

Dalam Lukas 5:10b tertulis “jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia.” Karena Tuhan Yesus tahu dan memilih murid-muridNya dan ternyata bukanlah sembarangan orang yang dipilihnya. Tuhan Yesus memilih Petrus karena ia memiliki karakter hidup yang luar biasa, meski hanya berprofesi sebagai seorang nelayan atau penjala ikan tersimpan potensi yang besar yaitu taat apa yang diperintahkan Tuhan Yesus kepadanya.[[103]](#footnote-103) Maka seorang hamba Tuhan masa kini harus memiliki karakter baik yaitu pemberani, taat dan rendah hati.

Seorang hamba Tuhan harus berpegang pada ketaatan kepada Tuhan, sebab, kesetiaan kepada Tuhan akan menentukan masa depan. Yesus Kristus telah membuktikan ketaatan diriNya sampai mati diatas kayu salib. Kata Ibrani memiliki satu makna ketaatan, kataשֵׁמַע - Shema ini mengangdung makna: taat, mentaati, patuh, mematuhi, merespon, memperhatikan, menyimak, dengar, mendengarkan.[[104]](#footnote-104) Tuhan Allah telah telah menempatkan agar berhasil didalam mengusaha, haruslah berjuang lebih keras dalam bekerja dengan benar dan menjaga kata-kata yang benar, tidak kompromi.[[105]](#footnote-105) Pemikiran-pemikiran tersebut harus diterapkan oleh hamba-hamba Tuhan yang berwirausaha saat ini. Hamba Tuhan bukan untuk hidup sendiri melainkan dapat bersosialisasi dengan sesamanya. Sebab dalam kebersamaan ada kekuatan yang tidak miliki saat melakukan segala sesuatu sendiri. Hal ini tentunya berkaitan dengan pola kehidupan hamba Tuhan yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama lain. Sebagai hamba Tuhan, etika digunakan untuk menolong orang-orang untuk berpikir lebih terang tentang kehendak Allah, supaya mereka dapat mengembangkan hidupnya sendiri dan kehidupan masyarakat yang lebih sesuai dengan kehendak Allah itu.[[106]](#footnote-106) Etika ini berlandaskan pertimbangan apa yang hendak dilakukan manusia. Etika berperan sebagai pendorong manusia untuk lebih memiliki dasar dan tujuan dalam hidupnya.

Dalam konteks etika seorang hamba Tuhan ukuran apa yang baik adalah segala sesuatu yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Kehendak Tuhan itu sendiri telah dinyatakan dalam Alkitab II Timotius 3;16. Oleh karena itu, titik tolak berpikir etika seorang hamba Tuhan adalah iman kepada Tuhan yang telah menyatakan diri di dalam Tuhan Yesus Kristus. Etika seorang hamba Tuhan merupakan tanggapan akan kasih Allah yang menyelamatkan manusia I Yohanes 4:19. Kehidupan etis seorang hamba Tuhan merupakan cara hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. Dalam etika Kristen, kewibawaan Tuhan Yesus Kristus diakui. Oleh karena itu, etika seorang hamba Tuhan dalam berwirausaha hendaklah keuntungan bukan satu-satunya tujuan dalam praktik wirausaha, hamba Tuhan menjalankan wirausaha yang bertanggung jawab. Jadi hamba Tuhan melakukan kegiatan usahanya dengan penuh tanggung jawab.

**Menjalin Kemitraan**

Manusia diciptakan bukan untuk hidup sendiri melainkan dapat bersosialisasi dengan sesama. Kebersamaan terdapat kekuatan yang tidak miliki saat melakukan pekerjaan seorang diri. Membangun ikatan-ikatan sosial merupakan kebutuhan dasar dalam mencapai kebutuhan bersama oleh karena itulah dibutuhkan kerjasama yang didorong oleh rasa saling membutuhkan.[[107]](#footnote-107) Bagi hamba Tuhan yang membangun hubungan mitra usaha dengan orang lain agar tidak saling menjatuhkan dalam membangun mitra kerja yang baik tersebut, dan dapat berjalan dengan baik.

Kesuksesan tokoh-tokohAlkitab baik dalam PL maupun PB yaitu Abraham, Lidia, Paulus, Akwila, dan Priskila, selain membangun kemitraan, mereka membangun mezbah bagi Tuhan dan tetap bekerja keras *(Ora Et Labora).* Paulus menegaskan kepada jemaat di Tesalonika untuk tetap berdoa dan bekerja, bagi siapa yang tidak bekerja hendaklah ia tidak makan. Dan berusaha mengembangkan potensi yang ada, kreatif dalam berbagai bidang kewirausahaan.[[108]](#footnote-108)

Berdasarkan prinsip Alkitab seorang hamba Tuhan perlu membangun kerja sama dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha selain dari Paulus, ada juga yang bernama Lidia berasal dari kotaTiatira sebagai hamba Tuhan yang taat dan melakukan pencelupan kain ungu-ungu (Kis. 16:4), demikian juga Akwilla dan Priskilla sebagai pengusaha kemah. Usaha yang dilakukan oleh hamba Tuhan saat itu sudah menjadi berkat bagi generasi masa kini dengan tujuan khusus yaitu pengabaran Injil dan melayani dunia dengan melalui usaha.[[109]](#footnote-109) Seorang hamba Tuhan yang melayani dan mengembangkan potensi berwirausaha sangat penting memiliki prinsip-prinsip dalam kebenaran Tuhan (IKor. 12:12-13). Sebagai hamba-hamba Tuhan yang melakukan kerja sama dalam usaha menjadi terang kerajaan surga dalam mendukung kebutuhan financial dalam menunjang pelayanan sebagai hamba Tuhan.[[110]](#footnote-110)

Sebagai suatu gerakan atau aksi nyata untuk mengatasi masalah dan hambatan yang ada, suatu kemitraan dalam berwirausaha, pelayanan, perlu dibentuk dengan sangat hati-hati dan penuh hikmat, sambil mengutamakan pimpinan Tuhan dan memperhatikan banyak rencana-rencana praktis. Suatu kerjasama dalam kemitraan merupakan kemampuan dalam melipatgandakan kemampuan dari masing-masing untuk memproduksi hasil, di mana jika dikerjakan sendiri-sendiri tidak dapat dicapai. Kerjasama tentu menciptakan rasa memiliki bersama yang terus-menerus, sehingga memungkinkan kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dan menghasilkan multiplikasi atau tindakan dari hasil yang ada.[[111]](#footnote-111) Suatu kemitraan selanjutnya memang bukan hanya membangun komunikasi, melainkan membangun orang yang bermitra; belajar bersama sebagai suatu mitra dan menguatkan satu kepada yang lainnya dalam pimpinan Roh Kudus. Pada bagian inilah jejaring yang baik dalam membangun suatu kemitraan berwirausaha bisa terjadi jika ada beberapa faktor, kemitraan yang ada saling membutuhkan, kemitraan tersebut bervariasi dan dinamis, kemitraan menjadi efektif melalui jejaring yang memungkinkan multiplikasi atau tindakan, kemitraan merupakan hubungan baik dan terpelihara. Kemitraan yang dibangun dalam suatu pelayanan pada dasarnya menggenapi apa yang Tuhan Yesus kehendaki. kemitraan yang bersifat permanen, yang terus-menerus terjalin dan bahkan semakin erat.

**Manfaat Bagi Hamba Tuhan Yang Berwirausaha**

Dimana seorang hamba Tuhan tempat pelayanan baik perkotaan, ataupun di pedesaan mampu untuk dapat memanfaatkan peluang usaha apa pun dengan kemajuan teknologi yang canggih, hamba Tuhan sekarang dapat berwirausaha dari rumah melalui sarana internet. Hal ini dapat memudahkan seseorang untuk memulai sebuah usaha. Usaha sangat membantu dan membangun untuk menunjang pelayanan. Berbagai usaha yang nyata dapat dilakukan oleh seorang hamba Tuhan, misalnya usaha catering makanan, membuat kue, usaha tanaman hidroponik, kerajinan tangan khas daerahnya, obat-obatan herbal dsb.

Dengan memanfaatkan peluang usaha ini seorang hamba Tuhan adalah memuliakan Tuhan Allah. Karena Allah memberikan mandat untuk menguasai dan melestarikan ciptaan serta memberikan kecerdasan kepada hamba Tuhan berupa kemampuan bakat dan keterampilan untuk melakukan aktivitas melalui pekerjaan, termasuk kegiatan berwirausaha.[[112]](#footnote-112) Karena itu, dalam aktivitas bisnisnya hamba Tuhan harus mengerjakan dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab. Dengan memanfaatkan peluang dalam berusaha, hamba Tuhandapat mempelancarkan sebuah pelayanan tersebut. Untuk hal itu hamba Tuhan berani mengambil risiko dalam wirausaha, sekecil apa pun pekerjaan yang dapat dikerjakan.

**Menunjang Pelayanan**

Dalam Kisah Para Rasul 18:3 disebutkan bahwa Paulus yang adalah hamba Tuhan bisa menghidupi dirinya dengan usaha kemah, dengan usaha Paulus menghidupi dirinya sendiri bahkan menunjang pelayanannya. Sebagai hamba Tuhan masa kini yang merangkap sebagai pebisnis dapat menyimbang antara pelayanan usahanya. Dengan melalui pekerjaan hamba Tuhan, ia membiayai sendiri perjalanan pelayanannya karena tidak dapat tunjangan dari jemaat, majelis, atau sinodenya yang disokong oleh biaya hidupnya sehingga kehidupanhamba Tuhan menyebabkan menderita dalam finansial dan mengambil tindakan sebagai wirausaha.[[113]](#footnote-113) Untuk itu, hamba Tuhan yang tinggal di daerah terpencil yang baru memulai perintisan wajarlah jika itu hamba Tuhan melakukan wirausaha karena tidak dapat tunjangan dari jemaat, dengan demikian hamba Tuhan mengambil risiko dalam berwirausaha demi menunjang dalam pelayanannya. Sebagai hamba Tuhan perlu dipahami bahwa berusaha hanya menunjang sebagai alat saja agar hidup hamba Tuhan dapat terpelihara. Sebab usaha bukan segala-galanya dan bukan menjadi tujuan hidup hamba Tuhan. Artinya sebagai hamba Tuhan tidak boleh lupa akan panggilan Tuhan dalam melayani.

Menurut Richard J. Foster, usaha adalah sisi sosial dari uang untuk membantu penunjang dalam pelayanan.[[114]](#footnote-114) Tuhan Allah telah memberikan modal kepada umatNya yang percaya dan secara istimewa hamba-hambaNya yang dipanggil, dibentuk, memperlengkapi, serta mengutus dan mewariskan untuk melakukan mandatNya

Dinamika perubahan pelayanan seorang hamba Tuhan selama masa COVID-19 ini terjadi dimana-mana dan menyangkut berbagai aspek seperti kebijakan pemerintah, dunia usaha, dan perilaku masyarakat. Dalam situasi pandemi ini, hamba Tuhan yang mengalami kendala baik pelayanan, kehidupan, dan baru memulai perintisan gereja memiliki strategi yang tepat agar wirausaha yang dilakukan dapat berhasil. Contohnya, dengan berwirausaha makanan *online*, warung kopi, warung makan, *fashion*, olah raga, jualan sepatu, atau penyewaan sarana dan lain-lain. Mencari tempat yang strategis misalnya didekat kampus, sekolah untuk berwirausaha. Seorang hamba Tuhan yang berwirausahawa adalah seorang yang diperlengkapi oleh Tuhan dalam kemampuan berpikir unggul, keberanian, integritas, dan memiliki ketaatan. Definisi tentang integritas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah berbicara tentang kebulatan, keutuhan, kejujuran.[[115]](#footnote-115) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kelakuan, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan keterampilan yang memancarkan kewibawaan dan ketaatan.[[116]](#footnote-116) Buku dalam “*Kepemimpinan Ilahi dalam Rupa Insani*” berbicara tentang integritas, melihat dalam integritas pribadi Ayub menjadi jelas saat pencobaan di alaminya; ia mempertahankan kebenaran itu meskipun mengalami kerugian besar secara pribadi. Integritas mengharuskan seseorang memegang janjinya walaupun dalam keadaan sulit (Mzm. 15:4).[[117]](#footnote-117)

Hamba Tuhan harus mempersiapkan dan memperlengkapi diri dengan keterampilan dan kemampuan dalam usaha melalui sistem online dalam kondisi pandemi, ini sangat memudahkan bagi hamba Tuhan dan pelanggannya. Dan arti kata online adalah dalam jaringan internet dengan media sosial, email, Whatsapp, Twiter dan lain-lain. Hamba Tuhan sebagai pelayan melakukan pekerjaan untuk mencari nafkah dan penunjang dalam sebuah pelayanan. Beberapa pendeta, misionaris, dan orang percaya masa kini berani berkomit mendalam wirausaha. Sebab berwirausaha diera digital menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk mengurangi tingkat pengangguran, dan mengasah potensi yang dimilikinya.

**Menunjang Kehidupan Keluarga**

Keluarga hamba Tuhan harus bersatu saling membantu secara rohani dan maupun dalam kebutuhan hidupnya Galatia 6:1-2. Hamba Tuhan juga harus mempunyai karakter yang baik dalam kehidupan rohaninya seperti Kristus dalam Galatia 5:22-23 karena itu penting bagi seorang yang terlibat dalam dunia usaha Efesus 2:10.[[118]](#footnote-118) Hamba Tuhan perluuntuk bekerja keras, dengan berwirausaha maka pelayanan Injil dapat didukung dengan baik Kisah Para Rasul 20:20.[[119]](#footnote-119) Dalam pelayanan seorang hamba Tuhan yang baru merintis gereja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebab hamba Tuhan adalah manusia biasa yang memiliki tuntutan kebutuhan hidup bahkan ikut mengemban mandat Allah untuk bertanggung jawab terhadap keluarga I Timotius 5:8; Filipi 2:4. Hamba Tuhan juga membutuhkan makan, minum yang cukup untuk kelangsungan hidup. Karena keadaan seperti ini sebagian hamba Tuhan mencari jalan keluarnya untuk berwirausaha mencari nafkah biaya hidup, dan keluarga. Oleh karena faktor jemaat, majelis, atau sinodenya tidak memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga solusi yang dilakukan oleh hamba Tuhan adalah melakukan wirausaha. Dalam berwirausaha dapat membantu hamba Tuhan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, baik keluarga, dan maupun akan berjalan dengan lancar. Seperti halnya Rasul Paulus yang mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa membebani jemaat dengan cara membuat tenda, wirausaha merupakan sarana untuk menunjang pelayanan.[[120]](#footnote-120) Alkitab memberi nasihat agar supaya hamba-hamba Tuhan orang yang percaya masa kini supaya lebih bekerja untuk mencari nafkah, dalam kitab II Tesalonika 3:10. Dalam hal ini yang merupakan sangat penting membuat keseimbangan antara bekerja mencari nafkah untuk dan bekerja untuk Tuhan.

Menurut *Jerry* dan *Mary White* I Tesalonika 4:11-12 mengatakan demikian anggaplah bekerja sebagai suatu kehormatan untuk memuliakan Tuhan dan mencukupi kebutuhan keluarga sendiri, serta menampilkan reputasi atau citra yang baik kepada dunia (Ef. 4:28).[[121]](#footnote-121) Oleh karena itu, penulistertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul; Kewirausahaan Rasul Paulus Dalam Menunjang Pelayanan Jemaat di Korintus menurut Kisah Para Rasul 18:1-3.

# BAB V

# PENUTUP

Wirausaha adalah pejuang yang bertekun dalam melakukan segala pekerjaan. Seorang hamba Tuhan yang berwirausaha akan sangat bermanfaat dalam menunjang sebuah pelayanan dan kebutuhan hidup. Seperti hal yang dapat di lakukan oleh Rasul Paulus sebagai berjuang dalam berwirausaha demi kelancaran sebuah pelayanan dan kebutuhan pribadinya .

Dalam kewirausahaan untuk hamba Tuhan masa kini, yang merupakan konstruksi dan integrasi sosial, dan hal itu menjadi panggilan hamba Tuhan demi mengembangan dan kebutuhan dalam pelayanan, (Mzm. 150; Rm. 11:36). Karena apa yang diusahakan oleh hamba Tuhan merupakan berkat dari Tuhan, dan Tuhan sendiri yang memberikan mandat untuk melakukan pekerjaannya, termasuk kegiatan wirausaha. Karena Tuhan menghendaki agar hamba-hamba Tuhan atau orang percaya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik di semua aspek kehidupan.

## Mampu untuk menerapkan berinovasi dan kreatif di tempat kerja atau pelayanan tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja yang akan berguna bagi orang lain. Hal tersebut untuk mewujudkan kemandirian serta kelangsungan pelayanan sesuai konteksnya karena dihadapi saat masa kini.

## Kesimpulan

Fokus utama pembahasan kewirausahaan Rasul Paulus berdasarkan Kisah Para Rasul 18:1-3 yang dapat diterapkan oleh bagi hambaTuhan masa kini adalah sebagai berikut:

*Pertama,* Paulus mengerjakan pekerjaan membuat tenda, sewaktu melakukan pelayanannya bersama Akwila dan Priskila. Hamba Tuhan yang memiliki panggilan dalam berwirausahan merupakan hal yang bersifat baik dan wajar. Dalam hal praktik wirausaha seorang hamba Tuhan bukanlah dosa dan melanggar kebenaran firman Allah. Rasul Paulus sudah memberi teladan bagi seorang hamba Tuhan di masa kini.

*Kedua,* dalam mengelola wirausaha, seorang hamba Tuhan perlu adanya ketaatan atau tunduk, dan setia kepada Tuhan, sesuai dengan kemampuan yang Tuhan berikan, memiliki visi yang jelas, beretika dan mampu menjalin kemitraan dengan pihak lain agar setiap usaha diberkati oleh Tuhan.

### Khusus Hamba Tuhan masa kini yang dalam tahap perintisan jemaat ataupun karena gereja belum mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Maka Hamba Tuhan, tersebut dapat meneladani rasul Paulus dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mandiri. Namun bila gereja mampu mencukupi kebutuhan bagi hamba Tuhan, maka hamba Tuhan harus mendedikasikan hidupnya untuk memenuhi panggilan pelayanannya

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penulisan ini adalah:

*Pertama*, bagi hamba Tuhan, harus dapat mewujudkan keteladanannya untuk memuliakan Tuhan dengan melalui berwirausaha. Dengan berbagai keahlian yang dimiliki untuk menunjang sebuah pelayanan dan keluarga

*Kedua,* bagi seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi yang secara umum dan khususnya seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung secara khusus agar lebih mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan bagi seorang hamba Tuhan agar memberikan kontribusi untuk kesejahteraan hamba Tuhan dan menunjang pelayanan.

# DAFTAR PUSTAKA

Abednego, ‘Honor Gembala, Sahabat Gembala’, 2009

Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kitab Para Rasul*, ed. by Krisostomus Sihotang, 1st edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)

Baxter, J. Sidlow, *Menggali Isi Alkitab Matius Sampai Kisah Para Rasul* (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 1991)

Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanasius, 2013)

Brotosudarmo, R. M. Drie, *Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: ANDI, 2010)

Browning, W. R. F., *Kamus Alkitab*, ed. by Krisostomus Sihotang, IV (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012)

———, *Kamus Alkitab A Dictionary Of The Bible*, ed. by Crisostomus Sihotang, 4th edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012)

Brownlee, Malcolm, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993)

Bukett, Larry, *Kunci Sukses Bisnis Menurut Alkitab*, ed. by Philipus S, 1st edn (Yayasan Andi, 1997)

Burkett, Larri, *Kunci Sukses Bisnis Menurut Alkitab Bagi Usahawan*, ed. by Philipus S, 1st edn (Jogjakarta: Yayasan Andi, 1997)

Burkett, Larry, *Kunci Sukses Bisnis Menurut Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1997)

———, *Mengatur Keuangan Dengan Bijak. Terjemahan*, 1st edn (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1992)

Choiri, *Ragam Bisnis Rumahan Pilihan Untuk Sukses Entrepreneur*, 1st edn (Jakarta, 2010)

Daniel, *Alasan Tuhan Yesus Memilih Petrus Sebagai Salah Satu Muridnya* (Jakarta: Jawaban., 2016)

Dharmaputera, Eka, *Etika Sederhana Untuk Semua, Perkenalan Pertama*, 1st edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988)

Douglas, J. D., *Tafsiran Alkitab Masa Kini, 3 Matius-Wahtu*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta Pusat: BPK Mulia, 1981)

Drane, John, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis Teologis*, ed. by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, 17th edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019)

Duyverman, M. E., *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)

Estabrooks, Paul, *Berdiri Teguh Di Tengah Badai*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: SALT, 2001)

Ezra, Yakoep, *Succes Through Character* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006)

Foster, Richard J., *Uang, Sek, Dan Kekuasaan*, 2nd edn (Bandung: Bandung Yayasan Kalam Hidup, 1985)

Gunawan, Anggun, *Messianik Yahudi Juru Selamat Yahudi Didalam Telaan*, 1st edn (Jogjakarta: Gre Publishing, 2010)

Hakh, Samuel Benyamin, *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologisnya*, Ke-1 (Bandung: Bina Media Informasih, 2010)

Hassan, Fuad, *Kamus BesarBahasa Indonesia.*, ed. by Lukman Ali, 2nd edn (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

Hermawan, Yuliani, ‘Konteks Sosio Historis Injil II Korintus’, *Yayasan Lembaga Sabda*, 2017

Hwang, Thomas, *Apa Tujuan Dari Penciptaan*, ed. by Natanael Budiyono Saputra, pertama (Sidoarjo: AMI, 2016)

Keller, Timothy, *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah?*, 1st edn (Surabaya: LiteraturPerkantas JATIM, 2019)

Kenneth. Sid Buzzell. Bill perkins, *Kepemimpinan Ilahi Dalam Rupa Insani* (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 2013)

Kirk, J. Andrew, ‘Apa Itu Misi?’, *BPK Gunung Mulia*, 2012

Kustono, Hari, *Makna Spriritualitas Rasul Paulus Bagi Kerasulan*, 1st edn (Jogjakarta: Kanisius)

Latupeirissa, Jacky, ‘Pengertian Kewirausahaan Secara Umum’, 2020

———, ‘Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen’, *Etika Bisnis Ditinjau Dari Perspektif Alkitab*, 15.1 (2012)

Lim, Alex, ‘Veritas, Jurnal Teologi Dan Pelayanan’, *Seminari AlkitabAsia Tenggara*, 11.2 (2010)

M, Fengki, *Musuh Allah Dalam Gereja*, ed. by I. G. M, 1st edn (Surabaya: Indonesia Galilea Ministries, 2002)

Makaryo, Santri, ‘Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Contoh’, *Satu Jam*, 2016, p. 1

Muanley, Yonas, ‘Dasar Teologi Kristen Entrepreneurship’, *Zhakkas*, 2016

Murhananto, Budidaya, *Pengelolahan, Perdagangan*, 1st edn (PT Penebar Swadaya)

Natan Silalahi, ‘Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen’, *Paulus Sang Entrepreneur: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan*, Vol. 1.1

O’Brien, William J., ‘Membangun Kemitraan Gereja Dalam Pelayanan Misi Masa Kini’, 2013

Oeniyati, A. N. Yulia, ‘Sejarah Alkitab Indonesia’, *Yayasan Lembaga Sabda*, 2016

Oeyuniati, A. N. Yulia, ‘Keistimewaan Lidia Pergi Dan Lakukanlah Itu’, *Yayasan Lembaga Sabda*, 2019

OFM, C. Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Yogyakarta: Kanisius, 1984)

Osteen, Joel, *Your Best Life Nom 7 Langkah Menuju Kehidupan Penuh Potensi*, ed. by Esdinar Purba, 8th edn (Jakarta: Emmanuel, 2009)

Packer, J. L, *Ensiklopedi Fakta Alkitab Bible Almanac-1*, 1st edn (Malang: yayasan Gandum Mas, 2001)

Park, Fren, ‘Kitab Kisah Para Rasul Pelajaran Dua Struktur Dan Isi’, *Biblical Edukasih*, 2012

Park, Yune Sun, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 1st edn (Malang: Depertemen Literatur, 2001)

———, *Tafsiran Kisah Para Rasul*, ed. by Tim Literatur, 1st edn (Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001)

———, *Yune Sun Park, Tafsiran Kisah Para Rasul*, ed. by Tim Literatur, 1st edn (Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001)

Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology*, 4th edn (Malang: Literatur SAAT, 2008)

Paul L Cuny, ‘Rahasia Ekonomi Kerajaan Allah’, *Rahasia Ekonomi Kerajaan Allah*, 15.1 (2012)

Purnama Pasande, Ezra Tari, ‘Purnama Pasande, Ezra Tari, Jurnal Teologi Kristen’, *Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital*, 1.1 (2019)

Redaksi, Tim, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, ed. by J. D. Douglas, 1st edn (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992)

———, *Pedoman Penafsir Alkitab Kisah Para Rasul*, ed. by M. K. Sembiring, Ke-1 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008)

———, *Sabda Versi Indonesia 4.30-Software Alkitab, Biblika Dan Alat-Alat, Pembuatan Tenda*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: Yayasan Lembaga SABDA, 2013)

———, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, ed. by Tim Redaksi, 7th edn (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 1992)

Rekdaksi, Tim, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. by Donal C. Stamps, 1st edn (Jawa Timur: Lembaga Alkitab Indonesia, 1994)

———, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini. Jld 1 A-L*, ed. by J. D. Douglas, 3rd edn (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000)

Ridaksi, Tim, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. by Donal C. Stamps, 1st edn (Malang: Gandum Mas, 1994)

———, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2nd edn (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

———, *Kamus BesarBahasa Indonesia*, ed. by Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2nd edn (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

Riyadi, Eko, *Hidup Dalam Kristus*, ed. by F. Hartono, 12th edn (Yogyakarta: Kanisius, 2008)

Rush, Myron, *Tuhan Penguasa Dunia Perniagaan*, ed. by A. J. Syauta, 3rd edn (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1990)

Sabdono, Erastus, *Biblical Entrepreneurship Menjadi Pengusaha Sukses Menurut Perspektif Kebenaran*, ed. by Tim Rehobot Literature, 2nd edn (Jakarta: Rehobot Literature, 2016)

Simon, John, *Pembangunan Ekonomi Gereja: Refleksi Atas Praksis, Teologi Ekonomi*, ed. by Rosa De Lima, 1st edn (Jogjakarta: Kanicius, 2020)

Sitindaon, Ricki Handoko, ‘Sikap Etis Hamba Tuhan Terhadap Kolegialitas Dalam Pelayanan’, 2020

Sudarmanto, Gunaryo, ‘Model Business For Kingdom’, *Berdasarkan Kisah Para Rasul 18:1-4 Dalam Mengembangkan Sinode Gereja Kristen Parousia*, Vol. 9.1 (2020)

———, ‘Model Business For Kingdom Berdasarkan Kisah Para Rasul 18:1-4 Dalam Mengembangkan Sinode Gereja Kristen Parousi’, *Jurnal*, 9.1 (2018)

Susanto, Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru,* ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010)

Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 1996)

Tim, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, ed. by J. D. Douglas, Ke-6 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000)

Verkuyl, J., *Etika Kristen Bagian Umum*

Vhince, ‘Mengutamakan Tuhan’, 2015

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)

Wahyu, Rita, ‘Kehidupan Rasul Paulus’, *Sarapan Pagi Biblikal Miistry*, 2006

———, ‘Paulus - Rabbi Saul’, *Sarapn Pagi Biblika Ministry*, 2006

———, ‘Paulus - Rasul Saul’, *Sarapan Pagi Biblikal Miistry*, 2006

———, ‘Priska – Priskila’, *Sarapan Pagi Biblika Ministry*, 2014

———, ‘Taat Tunduk Patuh Dengar’, *Sarapan Pagi Biblika Ministry*, 2009

White, Jerry dan Mary, *Pemahaman Kristiani Tentang Bekerja*, ed. by Suleeman Sthen, 3rd edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia)

Wijaya, Yahya, *Kesalehan Pasar: Kajian Teologis Terhadap Isu-Isu Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta Pusat: Kanasius, 2013)

1. Band. Ant. Hari kustono, Pr, Paulus dari Tarsus, (Kanisius, 2008), 31. [↑](#footnote-ref-1)
2. Timothy Keller, *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah?*, 1st edn (Surabaya: LiteraturPerkantas JATIM, 2019). 33 [↑](#footnote-ref-2)
3. Erastus Sabdono, *Biblical Entrepreneurship Menjadi Pengusaha Sukses Menurut Perspektif Kebenaran*, ed. by Tim Rehobot Literature, 2nd edn (Jakarta: Rehobot Literature, 2016).5. [↑](#footnote-ref-3)
4. Yune Sun Park, *Tafsiran Kisah Para Rasul*, ed. by Tim Literatur, 1st edn (Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001). h. 270 [↑](#footnote-ref-4)
5. Yune Sun Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 1st edn (Malang: Depertemen Literatur, 2001). Hlm 270 [↑](#footnote-ref-5)
6. Timothy Keller, *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah?,* 5th ed. (Surabaya: Literatur Perkantas JATIM, 2019) Hal, 23. [↑](#footnote-ref-6)
7. Timothy Keller*, Apakah pekerjaan anda bagian dari pekerjaan Allah*?..,33 [↑](#footnote-ref-7)
8. Timothy Keller*, Apakah pekerjaan anda bagian dari pekerjaan Allah*? ..,34 [↑](#footnote-ref-8)
9. Abednego, ‘Honor Gembala, Sahabat Gembala’, 2009. Hlm 9. [↑](#footnote-ref-9)
10. Santri Makaryo, ‘Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Contoh’, *Satu Jam*, 2016, p. 1. [↑](#footnote-ref-10)
11. Tim Ridaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2nd edn (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).h 1130 [↑](#footnote-ref-11)
12. Fuad Hassan, *Kamus BesarBahasa Indonesia.*, ed. by Lukman Ali, 2nd edn (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).h 1112. [↑](#footnote-ref-12)
13. W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary Of The Bible*, ed. by Crisostomus Sihotang, 4th edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). h 821. [↑](#footnote-ref-13)
14. W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab*, ed. by Krisostomus Sihotang, IV (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).h 380 [↑](#footnote-ref-14)
15. w.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986). Hlm 679 [↑](#footnote-ref-15)
16. Fuad Hassan....,571 [↑](#footnote-ref-16)
17. Tim Rekdaksi, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini. Jld 1 A-L*, ed. by J. D. Douglas, 3rd edn (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000). h 637 [↑](#footnote-ref-17)
18. W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab*...,hal 313 [↑](#footnote-ref-18)
19. Rita Wahyu, ‘Paulus - Rabbi Saul’, *Sarapn Pagi Biblika Ministry*, 2006. [↑](#footnote-ref-19)
20. Hari Kustono, *Makna Spriritualitas Rasul Paulus Bagi Kerasulan*, 1st edn (Jogjakarta: Kanisius). 9 [↑](#footnote-ref-20)
21. Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology*, 4th edn (Malang: Literatur SAAT, 2008).123 [↑](#footnote-ref-21)
22. Paul Enns...,109 [↑](#footnote-ref-22)
23. Rita Wahyu, *Paulus Mulai Menuju Ke Damsyik,*Sarapan Pagi Biblika Ministry, 2006 [↑](#footnote-ref-23)
24. Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology…*,123 [↑](#footnote-ref-24)
25. Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology…*,123 [↑](#footnote-ref-25)
26. Paul Enns..,123-124. [↑](#footnote-ref-26)
27. Rita Wahyu, ‘Kehidupan Rasul Paulus’, *Sarapan Pagi Biblikal Miistry*, 2006. [↑](#footnote-ref-27)
28. Eko Riyadi, *Hidup Dalam Kristus*, ed. by F. Hartono, 12th edn (Yogyakarta: Kanisius, 2008). 37 [↑](#footnote-ref-28)
29. Fren Park, ‘Kitab Kisah Para Rasul Pelajaran Dua Struktur Dan Isi’, *Biblical Edukasih*, 2012. [↑](#footnote-ref-29)
30. Rita Wahyu, ‘Priska – Priskila’, *Sarapan Pagi Biblika Ministry*, 2014. Hlm 1. Akses 24 Oktober 2020 [↑](#footnote-ref-30)
31. Yune Sun Park, (*Tafsiran Kisah Para Rasul*)...,h. 269 [↑](#footnote-ref-31)
32. Yune Sun Park, (*Tafsiran Kisah Para Rasul*)...,h. 269-270 [↑](#footnote-ref-32)
33. Tim, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, ed. by J. D. Douglas, Ke-6 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000). h 599 [↑](#footnote-ref-33)
34. Tim, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*...,539 [↑](#footnote-ref-34)
35. Tim...,542 [↑](#footnote-ref-35)
36. Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologisnya*, Ke-1 (Bandung: Bina Media Informasih, 2010). hlm 136 [↑](#footnote-ref-36)
37. Rita Wahyu, ‘Paulus - Rasul Saul’, *Sarapan Pagi Biblikal Miistry*, 2006. [↑](#footnote-ref-37)
38. J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab Matius Sampai Kisah Para Rasul* (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 1991). 294 [↑](#footnote-ref-38)
39. Tim. h 26 [↑](#footnote-ref-39)
40. Tim Rekdaksi, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. by Donal C. Stamps, 1st edn (Jawa Timur: Lembaga Alkitab Indonesia, 1994).92 [↑](#footnote-ref-40)
41. Tim Ridaksi, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. by Donal C. Stamps, 1st edn (Malang: Gandum Mas, 1994).1757 [↑](#footnote-ref-41)
42. J. D. Douglas, *Tafsiran Alkitab Masa Kini, 3 Matius-Wahtu*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta Pusat: BPK Mulia, 1981). hlm 336 [↑](#footnote-ref-42)
43. Gunawan, *Messianik Yahudi Juru Selamat Yahudi Didalam Telaan*, 1st edn (Jogjakarta: Gre Publishing, 2010). 26 [↑](#footnote-ref-43)
44. Yune Sun Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 1st edn (Malang- Jawa Timur: Departemen Literatur YPPII, 2001).3 [↑](#footnote-ref-44)
45. A. N. Yulia Oeniyati, ‘*Sejarah Alkitab Indonesia*’, Yayasan Lembaga Sabda, 2016. [↑](#footnote-ref-45)
46. *Gunaryo Sudarmanto, ‘Model Business For Kingdom Berdasarkan Kisah Para Rasul 18:1-4 Dalam Mengembangkan Sinode Gereja Kristen Parousi*’, *Jurnal*, 9.1 (2018). [↑](#footnote-ref-46)
47. J. L Packer, *Ensiklopedi Fakta Alkitab Bible Almanac-1*, 1st edn (Malang: yayasan Gandum Mas, 2001). 559-561 [↑](#footnote-ref-47)
48. Yune Sun Park*, [Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul]...,*269 [↑](#footnote-ref-48)
49. Tim Redaksi, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1, A-L...,*543 [↑](#footnote-ref-49)
50. Tim Redaksi, *Pedoman Penafsir Alkitab Kisah Para Rasul*, ed. by M. K. Sembiring, Ke-1 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008). 501 [↑](#footnote-ref-50)
51. John Drane, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis Teologis*, ed. by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, 17th edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019). h 350 [↑](#footnote-ref-51)
52. Hakh...,hlm 123-135 [↑](#footnote-ref-52)
53. M. E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). h 98 [↑](#footnote-ref-53)
54. Yuliani Hermawan, ‘Konteks Sosio Historis Injil II Korintus’, *Yayasan Lembaga Sabda*, 2017. Akses 25 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-54)
55. Yune Sun Park (*Tafsiran Kisah Para Rasul*)...,H 269 [↑](#footnote-ref-55)
56. Hakh. 135 [↑](#footnote-ref-56)
57. Tim Redaksi, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, ed. by Tim Redaksi, 7th edn (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 1992). h 505-506 [↑](#footnote-ref-57)
58. Yune Sun Park...,(*Tafsiran Kisah Para Rasul*)...,Hal 268 [↑](#footnote-ref-58)
59. Jacky Latupeirissa, *‘Pengertian Kewirausahaan Secara Umum*’, 2020. H 7, Akses pada tgl 10 bulan NOV 2020, Pukul 13.00, WITA [↑](#footnote-ref-59)
60. Yonas Muanley, *‘Dasar Teologi Kristen Entrepreneurship’*, *Zhakkas*, 2016. [↑](#footnote-ref-60)
61. Thomas Hwang, *Apa Tujuan Dari Penciptaan*, ed. by Natanael Budiyono Saputra, pertama (Sidoarjo: AMI, 2016).h 80-82. [↑](#footnote-ref-61)
62. Myron Rush, *Tuhan Penguasa Dunia Perniagaan*, ed. by A. J. Syauta, 3rd edn (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1990). h 19 [↑](#footnote-ref-62)
63. Jacky Latupeirissa, *‘Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen’, Etika Bisnis Ditinjau Dari Perspektif Alkitab, 15.1* (2012). h 11 [↑](#footnote-ref-63)
64. J. Andrew Kirk, *‘Apa Itu Misi?’*, BPK Gunung Mulia, 2012.), 9 [↑](#footnote-ref-64)
65. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kitab Para Rasul*, ed. by Krisostomus Sihotang, 1st edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007). 203 [↑](#footnote-ref-65)
66. Tim Redaksi, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, ed. by J. D. Douglas, 1st edn (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992). 222 [↑](#footnote-ref-66)
67. C. Groenen OFM, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Yogyakarta: Kanisius, 1984). 58 [↑](#footnote-ref-67)
68. A. N. Yulia Oeyuniati, ‘Keistimewaan Lidia Pergi Dan Lakukanlah Itu’, *Yayasan Lembaga Sabda*, 2019. 4 [↑](#footnote-ref-68)
69. C. Groenen OFM., *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru*…,58 [↑](#footnote-ref-69)
70. Yune Sun Park, *Yune Sun Park, Tafsiran Kisah Para Rasul*, ed. by Tim Literatur, 1st edn (Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001). h 268 [↑](#footnote-ref-70)
71. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru,* ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010)., *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru…,h 736* [↑](#footnote-ref-71)
72. Natan Silalahi, *‘Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen’*, *Paulus Sang Entrepreneur: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan*, Vol. 1.1. [↑](#footnote-ref-72)
73. W.J.S. Poerwadarminta...,hlm 155 [↑](#footnote-ref-73)
74. W.J.S. Poerwadarminta...,hlm *492* [↑](#footnote-ref-74)
75. Tim Redaksi, *Sabda Versi Indonesia 4.30-Software Alkitab, Biblika Dan Alat-Alat, Pembuatan Tenda*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: Yayasan Lembaga SABDA, 2013). [↑](#footnote-ref-75)
76. Hasan Susanto.,*Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru...,736* [↑](#footnote-ref-76)
77. Redaksi, *Sabda Versi Indonesia 4.30-Software Alkitab, Biblika Dan Alat-Alat, Pembuatan Tenda*. [↑](#footnote-ref-77)
78. W.J.S. Poerwadarminta.…, 472 [↑](#footnote-ref-78)
79. Gunaryo Sudarmanto, ‘Model Business For Kingdom’, *Berdasarkan Kisah Para Rasul 18:1-4 Dalam Mengembangkan Sinode Gereja Kristen Parousia*, Vol. 9.1 (2020). 58 [↑](#footnote-ref-79)
80. Larry Bukett, *Kunci Sukses Bisnis Menurut Alkitab*, ed. by Philipus S, 1st edn (Yayasan Andi, 1997).hlm 27 [↑](#footnote-ref-80)
81. Paul L Cuny, *‘Rahasia Ekonomi Kerajaan Allah*’, *Rahasia Ekonomi Kerajaan Allah*, 15.1 (2012). 24 [↑](#footnote-ref-81)
82. Choiri, *Ragam Bisnis Rumahan Pilihan Untuk Sukses Entrepreneur*, 1st edn (Jakarta, 2010). 190-191 [↑](#footnote-ref-82)
83. Budidaya Murhananto, *Pengelolahan, Perdagangan*, 1st edn (PT Penebar Swadaya). Hal 18 [↑](#footnote-ref-83)
84. Larri Burkett, *Kunci Sukses Bisnis Menurut Alkitab Bagi Usahawan*, ed. by Philipus S, 1st edn (Jogjakarta: Yayasan Andi, 1997). h 18 [↑](#footnote-ref-84)
85. Vhince, *‘Mengutamakan Tuhan’*, 2015. h 8 [↑](#footnote-ref-85)
86. P. Octavianus, *Manajemen dan KepemimpinanMenurut Wahyu Allah*, Jawa Timur, 1991, edisi 1, Yayasan PerseketuanPekabaranInjil Indonesia Gandum Mas. H. 195 [↑](#footnote-ref-86)
87. Fengki M, *Musuh Allah Dalam Gereja*, ed. by I. G. M, 1st edn (Surabaya: Indonesia Galilea Ministries, 2002). 99 [↑](#footnote-ref-87)
88. Paul Estabrooks, *Berdiri Teguh Di Tengah Badai*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: SALT, 2001). 8 [↑](#footnote-ref-88)
89. Alex Lim, ‘Veritas, Jurnal Teologi Dan Pelayanan’, *Seminari AlkitabAsia Tenggara*, 11.2 (2010). 221 [↑](#footnote-ref-89)
90. Timothy Keller*, Apakah pekerjaan anda bagian dari pekerjaan Allah*?...,Hal 65 [↑](#footnote-ref-90)
91. Kenneth. Sid Buzzell. Bill perkins, *Kepemimpinan Ilahi dalam Rupa Insani...,*hal 114 [↑](#footnote-ref-91)
92. Reli Tri Cahya Simanjuntak, *Diktat Bahasa Yunani I,* (surabaya: STT sabda Agung), hlm 13. [↑](#footnote-ref-92)
93. R. M. Drie Brotosudarmo, *Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: ANDI, 2010).hlm 5 [↑](#footnote-ref-93)
94. Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993). 97 [↑](#footnote-ref-94)
95. Eka Dharmaputera, *Etika Sederhana Untuk Semua, Perkenalan Pertama*, 1st edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988). 97 [↑](#footnote-ref-95)
96. Brownlee...,243-252 [↑](#footnote-ref-96)
97. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanasius, 2013).hlm 36 [↑](#footnote-ref-97)
98. Yahya Wijaya, *Kesalehan Pasar: Kajian Teologis Terhadap Isu-Isu Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta Pusat: Kanasius, 2013). [↑](#footnote-ref-98)
99. J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum*. 2 [↑](#footnote-ref-99)
100. Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa*, ed. by Tim Redaksi, 1st edn (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 1996). 5-6 [↑](#footnote-ref-100)
101. Larry Burkett, *Kunci Sukses Bisnis Menurut Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1997). 12 [↑](#footnote-ref-101)
102. Yakoep Ezra, *Succes Through Character* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006). 21 [↑](#footnote-ref-102)
103. Daniel, *Alasan Tuhan Yesus Memilih Petrus Sebagai Salah Satu Muridnya* (Jakarta: Jawaban., 2016). [↑](#footnote-ref-103)
104. Rita Wahyu, ‘Taat Tunduk Patuh Dengar’, *Sarapan Pagi Biblika Ministry*, 2009. [↑](#footnote-ref-104)
105. Joel Osteen, *Your Best Life Nom 7 Langkah Menuju Kehidupan Penuh Potensi*, ed. by Esdinar Purba, 8th edn (Jakarta: Emmanuel, 2009).hlm 377 [↑](#footnote-ref-105)
106. Malcolm Brownlee, Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di dalamnya, (Jakarta: BPKGunung Mulia 2002), 38-42. [↑](#footnote-ref-106)
107. Ricki Handoko Sitindaon, ‘Sikap Etis Hamba Tuhan Terhadap Kolegialitas Dalam Pelayanan’, 2020. [↑](#footnote-ref-107)
108. Ezra Tari Purnama Pasande, ‘Purnama Pasande, Ezra Tari, Jurnal Teologi Kristen’, *Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital*, 1.1 (2019). [↑](#footnote-ref-108)
109. Timothy Keller*, ApakahpekerjaanandabagiandaripekerjaanAllah*?...,Hal 103 [↑](#footnote-ref-109)
110. Erastus Sabdono, *Biblical Entrepreneurship*..., hal 270 [↑](#footnote-ref-110)
111. William J. O’Brien, *‘Membangun Kemitraan Gereja Dalam Pelayanan Misi Masa Kini’*, 2013. [↑](#footnote-ref-111)
112. Larry Burkett, *Mengatur Keuangan Dengan Bijak. Terjemahan*, 1st edn (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1992). [↑](#footnote-ref-112)
113. Abednego, “Honor Gembala,”Sahabat Gembala, 2009, 9 [↑](#footnote-ref-113)
114. Richard J. Foster, *Uang, Sek, Dan Kekuasaan*, 2nd edn (Bandung: Bandung Yayasan Kalam Hidup, 1985). 64 [↑](#footnote-ref-114)
115. W. J. S. Poerwadarminta, *KamusUmum Bahasa Indonesia*…,hlm 384 [↑](#footnote-ref-115)
116. Tim Ridaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2nd edn (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)..., 383 [↑](#footnote-ref-116)
117. Kenneth. Sid Buzzell. Bill perkins, *Kepemimpinan Ilahi Dalam Rupa Insani* (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 2013). 360 [↑](#footnote-ref-117)
118. Efesus 2:10 [↑](#footnote-ref-118)
119. John Simon, *Pembangunan Ekonomi Gereja: Refleksi Atas Praksis, Teologi Ekonomi*, ed. by Rosa De Lima, 1st edn (Jogjakarta: Kanicius, 2020). 78 [↑](#footnote-ref-119)
120. Larry Burket, Mengatur Keuangan dengan Bijak (Bandung: Yayasan Kalam Hidup), 178 [↑](#footnote-ref-120)
121. Jerry dan Mary White, *Pemahaman Kristiani Tentang Bekerja*, ed. by Suleeman Sthen, 3rd edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia). 22 [↑](#footnote-ref-121)